

PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DAPAT  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI  
PERSONAL DENGAN METODE *ASSERTIVE*  
*TRAINNING* PADA SISWA KELAS X DI  
SMK PAB 2 HELVETIA  
T/A 2018/2019

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi Syarat  
mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

**Oleh :**

**REVIANI AGUSTINA**  
**NPM 1502080135**

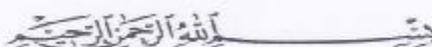


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

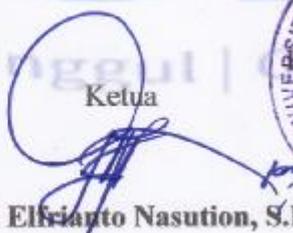


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 21 September 2019 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan, dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Reviani Agustina  
NPM : 1502080135  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dapat Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Personal Dengan Metode Assertive Training Pada Siswa Kelas X Di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

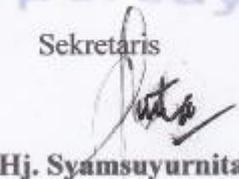
Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua  


Dr. H. Elsianto Nasution, S.Pd, M.Pd



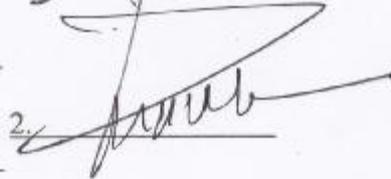
Sekretaris

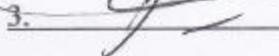
  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Anggota Penguji :

1. Dr. Hj. Sulhati Syah, M.A
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Muhardi Kahar, S.Psi., M.Pd







**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

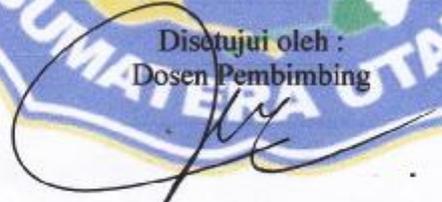
Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Reviani Agustina  
N.P.M : 1502080135  
Prog. Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dapat Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Personal Dengan Metode Assertive Training Pada Siswa Kelas X di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing



Muhardi Kahar, S.Psi., M.Pd

Diketahui oleh :



Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dra. Jamila, M.Pd

### SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Reviani Agustina  
N.P.M : 1502080135  
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dapat Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Personal Dengan Metode Assertive Training Pada Siswa Kelas X di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Reviani Agustina

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Reviani Agustina  
NPM : 1502080135  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dapat Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Personal Dengan Metode Assertive Training Pada Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
02 Agustus 2019	Bimbingan Bab IV dan Bab V		
05 Agustus 2019	Bimbingan Abstrak		
11 Agustus 2019	Bimbingan Kata Pengantar		
11 Agustus 2019	Ace Skripsi		

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

## ABSTRAK

**Reviani Agustina. 1502080135. “Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dapat Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Personal Dengan Metode *Assertive Training* Pada Siswa Kelas X Di SMK PAB 2 Helvetia T/A 2018/2019”.**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi personal siswa pada siswa kelas X OTKP<sup>4</sup> SMK PAB 2 Helvetia tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode *assertive training*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan untuk mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi personal siswa. Pengambilan subyek berjumlah 10 siswa kelas X OTKP<sup>4</sup> SMK PAB 2 Helvetia tahun ajaran 2018/2019. Jenis tindakan yang dilaksanakan adalah penerapan layanan konseling kelompok dengan menggunakan metode *assertive training*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga instrumen yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok dengan metode *assertive training* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi personal siswa kelas X OTKP<sup>4</sup> SMK PAB 2 Helvetia. Penerapan konseling kelompok dengan metode *assertive training* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi personal dapat dilihat dengan adanya perubahan pola berfikir, cara menyikapi setiap masalah, mampu menata ucapan, mampu memperbaiki cara berkomunikasi, membangun hubungan yang baik dengan teman, dan mampu menghargai orang lain serta menghargai pendapat orang lain. Dibuktikan dengan dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan dua siklus serta adanya hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan dalam beberapa kali dengan ini subyek menunjukkan adanya peningkatan dalam berkomunikasi personal baik itu dari segi perilaku dan ucapan subyek.

**Kata kunci : Penerapan layanan konseling kelompok, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, *assertive training*.**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dapat Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Personal Dengan Metode Assertive Training Pada Siswa Kelas X Di SMK PAB 2 Helvetia T.A 2018/2019”

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Semoga kita selalu bertauladan kepada-Nya dan mendapat syafaat-Nya di Yaumul akhir kelak, Amin ya rabbal'alam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca guna untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis

mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa untuk kedua orang tua yaitu ayahanda **Tugino** dan ibunda **Rukiati** yang dengan jerih payah mengasuh dan mendidik, memberi kasih sayang, do'a yang dihaturkan oleh ayahanda dan ibunda untuk kebaikan penulis dan nasihat yang tidak ternilai serta bantuan materil yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Disisi lain, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak antara lain yaitu :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Syamsuryunita, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekretaris Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan.
8. Bapak Drs. Satiman, selaku Kepala Sekolah SMK PAB 2 Helvetia yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
9. Ibu Ummi Saidah, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Teristimewa untuk adinda Selviani Wahyu Ningsih dan abangda Sujar Wadi yang telah memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis yaitu Syafitria Ningsih, Widya Aulia Lubis, Hepy Kurniati, Maya Sasmita, Devi Sakinah Nasution Dan Annisya Dara Puspita Harahap terima kasih atas semangat, motivasi dan dukungan baik secara moril dan materil yang diberikan kepada penulis sampai selesai.
12. Kepada Ladies Only penulis ucapkan terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberiakn kepada penulis sampai selesai.
13. Dan seluruh teman-teman BK C Pagi yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Tiada kata yang lebih baik

yang dapat penulis ucapkan untuk semua pihak yang membantu. Semoga ALLAH SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

Medan, September 2019  
Penulis

**Reviani Agustina**  
**1502080135**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAR TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Layanan Konseling Kelompok .....	7
1.1. Pengertian Konseling Kelompok .....	7
1.2. Azas-Azas Konseling Kelompok.....	7
1.3. Fungsi Konseling Kelompok .....	8
1.4. Tujuan Konseling Kelompok.....	9
1.5. Tahap-Tahap Konseling Kelompok.....	10
1.6. Kelebihan Konseling Kelompok.....	11
1.7. Manfaat Dan Keuntungan Konseling Kelompok.....	12

1.8. Proses Pemberian Bantuan Melalui Konseling Kelompok.....	13
1.9. Keterampilan Dan Sikap Yang Harus Dimiliki Konselor Dalam Konseling Kelompok.....	14
1.10. Kondisi Klien Yang Sesuai Untuk Diikutsertakan Dalam Konseling Kelompok .....	14
2. Komunikasi Personal .....	15
2.1. Pengertian Komunikasi.....	15
2.2. Pengertian Komunikasi Personal .....	16
2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Personal.....	16
2.4. Ciri-Ciri Komunikasi Personal .....	16
2.5. Keterampilan Berkomunikasi .....	17
2.6. Kompetensi Komunikasi Guru .....	19
3. Assertive Training.....	19
3.1. Perilaku Assertive .....	19
3.2. Pengertian Assertive Training.....	20
3.3. Tujuan Assertive Training .....	20
3.4. Manfaat Assertive Training .....	21
3.5. Tahapan Pelaksanaan Assertive Training .....	21
B. Kerangka Konseptual.....	23
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	26
B. Subjek Dan Objek Penelitian.....	26

1. Subjek.....	26
2. Objek.....	27
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	27
1. Lokasi Penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian.....	27
D. Defenisi Operasional.....	28
E. Prosedur Tindakan .....	29
F. Instrumen Penelitian .....	30
G. Teknik Analisi Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN LAYANAN.....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	41
1. Gambaran Umum Sekolah.....	41
2. Identitas Sekolah.....	41
3. Identitas Kepala Sekolah.....	42
4. Visi Dan Misi SMK PAB 2 Helvetia .....	42
5. Sarana Dan Prasarana SMK PAB 2 Helvetia.....	43
6. Data Guru SMK PAB 2 Helvetia.....	44
7. Data Siswa-Siswi SMK PAB 2 Helvetia .....	48
B. Deskripsi Waktu Penelitian .....	49
C. Deskripsi Subjek Dan Objek Penelitian.....	49
D. Langkah Sebelum Pelaksanaan Tindakan.....	50
E. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan.....	51
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	51

2. Hasil Tindakan Siklus I.....	57
3. Observasi/Pengamatan Siklus I.....	57
4. Refleksi .....	58
5. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	59
6. Hasil Tindakan Siklus II.....	65
7. Observasi/Pengamatan Siklus II .....	66
8. Refleksi .....	67
F. Wawancara.....	67
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
H. Keterbatasan Peneliti .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian .....	27
Tabel 3.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	28
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Guru Bimbingan Dan Konseling .....	31
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Wali Kelas.....	32
Tabel 3.5 Pedoman Observasi Siswa .....	32
Tabel 3.6 Pedoman Observasi Kegiatan Layanan .....	33
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Siswa .....	35
Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling .....	36
Tabel 3.9 Pedoman Wawancara Wali Kelas.....	37
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMK PAB 2 Helvetia .....	44
Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai SMK PAB 2 Helvetia .....	45
Tabel 4.3 Data Siswa-Siswi SMK PAB 2 Helvetia .....	48
Tabel 4.4 Daftar Nama Objek Penelitian.....	50
Tabel 4.5 Hasil Wawancara dengan Subyek.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Penelitian Tindakan.....	39
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi Guru Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi Wali Kelas
- Lampiran 7 : Pedoman Observasi Siswa
- Lampiran 8 : Pedoman Observasi Kegiatan Layanan
- Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 10 : Dokumentasi
- Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K-1)
- Surat Permohonan Persetujuan Proyek Skripsi (K-2)
- Surat Pengesahan Proposal Dan Dosen Pembimbing (K-3)
- Lembar Perubahan Judul
- Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Surat Keterangan Seminar
- Surat Pernyataan Plagiat
- Surat Permohonan Izin Riset
- Surat Balasan Riset
- Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang, melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif.

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 1, Pendidikan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat satu dua berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercapai sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas.

Peran guru bukan hanya mengajar saja namun juga menjadi pendidik sehingga anak tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, Tetapi juga memiliki karakter yang baik, sehingga dengan demikian guru harus memberikan bimbingan mengenai nilai-nilai positif yang berlaku didalam kehidupan sehari-hari. Dengan peran guru yang menjadi pendidik nantinya dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia 3 yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak Mulia, Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Komunikasi sebagai salah satu interaksi yang menciptakan struktur hubungan. Kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki manusia. Orang lain sering beranggapan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan yang akan dimiliki dengan sendirinya oleh seorang manusia dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental manusia yang bersangkutan.

Bimbingan Konseling memiliki Sembilan layanan, salah satu jenis layanannya adalah konseling kelompok yang merupakan hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan-perasaan dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu yang baik. Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang dapat menemukan masalah yang dialami siswa. Dalam layanan konseling kelompok terdapat salah satu teknik adalah teknik *assertive training*. Penggunaan teknik *assertive training* dapat membantu peserta didik dalam

mengatasi masalah dalam berkomunikasi dan dalam kejujuran yang ada pada dirinya. Karena dengan teknik ini pendidik memberikan keberanian kepada siswa untuk dapat menyelesaikan masalah, selain itu teknik *assertive training* memiliki kelebihan yang cukup sederhana.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SMK PAB 2 Helvetia, peneliti melihat banyaknya siswa yang tidak memiliki kejujuran dan keterbukaan pada saat berkomunikasi. Dengan hal ini, sesuai dengan pernyataan yang telah didapat bahwasanya masih banyak siswa yang tidak jujur dalam hal mengerjakan tugas maupun dalam berkomunikasi serta kurangnya kesadaran siswa bahwa pentingnya berkomunikasi jujur hal tersebut menjadi kebiasaan siswa yang salah dan tidak terpuji.

Dengan demikian tidak perlu secara khusus belajar bagaimana cara berkomunikasi. Akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari sering mengalami perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik yang terbuka yang disebabkan adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi terdapat unsur kejujuran yang dapat membuat manusia dapat dipandang sebagai manusia yang takwa dan bermoral. Kejujuran merupakan salah satu sikap yang penting dimiliki oleh semua lapisan masyarakat, maka perlu bagi sekolah-sekolah untuk menanamkan sikap ini kepada peserta didik agar mereka mengerti betapa pentingnya sikap jujur sejak dini. Jujur merupakan hal terpenting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan namun harus dicerminkan dari sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya kejujuran dilandasi oleh kesadaran moral yang tinggi.

Untuk mengatasi masalah ini pelayanan konseling sangat diperlukan. Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengatasi berbagai masalah ketidakjujuran tersebut maka dilakukanlah sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dapat Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Personal Dengan Metode *Assertive Training* Pada Siswa Kelas X Di SMK PAB 2 Helvetia T/A 2018/2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

- a. Masih ada siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik
- b. Kurangnya kesadaran siswa bahwa pentingnya berkomunikasi
- c. Kurangnya keterbukaan diri siswa dalam berkomunikasi
- d. Pelaksanaan layanan konseling kelompok belum berjalan secara optimal khususnya dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi
- e. Kurangnya peran guru BK dalam memberikan layanan konseling kelompok

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan berbagai macam penafsiran, maka penulis memberikan batasan masalah yang berpusat pada “Layanan konseling kelompok melalui metode *assertive training* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi personal pada siswa kelas X OTKP<sup>4</sup>”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dapat Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Personal Dengan Metode Assertive Training Pada siswa Kelas X Di SMK PAB 2 Helvetia T/A 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan metode assertive training pada siswa kelas X SMK PAB 2 Helvetia.
2. Untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi personal pada siswa kelas X SMK PAB 2 Helvetia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat secara teoritis**

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menjadi wacana tambahan untuk penelitian ilmiah selanjutnya, sehingga dapat mempermudah peneliti.

## **2. Manfaat secara praktis**

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru BK dalam menjelaskan mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan berkomunikasi personal siswa.

### b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan layanan menggunakan teknik bimbingan konseling khususnya teknik assertive training untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi personal siswa.

### c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk melakukan upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Konseling Kelompok**

###### **1.1. Pengertian Konseling Kelompok**

Menurut Gazda (dalam Adhiputra, 2015:24) “Konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan”.

Sedangkan menurut Adhiputra (dalam Lubis, 2016:24) “Konseling Kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat jabarkan secara singkat bahwa konseling kelompok adalah bantuan yang diberikan seorang konselor kepada individu yang telah memiliki masalah dalam sekelompok individu yang bertujuan untuk mencari penyelesaian masalah secara bersama-sama baik masalah pribadi, keluarga dan masyarakat.

###### **1.2. Azas-Azas Konseling Kelompok**

Menurut Fauzi (2018:57) Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok diatur dalam sejumlah azas yang harus ditaati bersama sebagaimana halnya dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dengan mengedepankan azas-azas sebagai berikut :

1. “Azas Kerahasiaan : menjadi kunci pembuka hubungan dalam konseling yang menyimpan persoalan-persoalan pribadi yang tidak dapat dan tidak boleh dibawa keluar kegiatan konseling. Seluruh pembicaraan adalah konsumsi anggota tidak untuk diketahui orang diluar dan ia menjadi rahasia kelompok.
2. Azas Kesukarelaan : keikutsertaan dan seluruh dorongan yang mengarahkan individu masuk dalam kelompok adalah atas dasar sukarela tidak ada paksaan.
3. Azas Keterbukaan : keterbukaan menjadi kata kunci untuk membina komunikasi, tidak ada rasa curiga dan khawatir permasalahan yang diungkapkan pada konseli diketahui oleh para anggota.
4. Azas Kegiatan : proses konseling akan bermakna apabila semua anggota (konseli) yang dibimbing aktif untuk mencapai tujuan. Pemimpin kelompok dapat memunculkan suasana nyaman agar anggota kelompok (konseli) mampu mengikuti kegiatan untuk memenuhi solusi pemecahan masalah.
5. Azas Kenormatifan : pelaksanaan konseling didasari atas norma-norma yang berlaku standar.
6. Azas Kekinian : masalah yang dibicarakan adalah masa kini, bukan masa lampau”.

### **1.3. Fungsi Konseling Kelompok**

Menurut Adhiputra (dalam Lubis 2016:54) Secara konseptual fungsi layanan konseling kelompok meliputi dua layanan dan mengemban lima fungsi utama. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Konseling Individual : hubungan balik antara individu untuk mencapai pemahaman tentang dirinya sendiri, dalam hubungannya dengan permasalahan, perkembangan, dan pengambilan keputusan dirinya untuk saat ini dan seterusnya.
2. Konseling kelompok : upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada kepada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya.

Sedangkan secara umum pelayanan bimbingan konseling mengemban lima fungsi utama yaitu :

1. Fungsi pemahaman : dimaksudkan agar konseli memahami diri pribadi, orang lain diluar dirinya seperti orang tua, guru dan teman.
2. Fungsi preventif dan pencegahan : dimaksudkan agar konseli terhindar dari berbagai masalah yang mungkin dapat menimbulkan kesulitan.
3. Fungsi pemutusan : fungsi bimbingan dan konseling yang dapat mengatasi berbagai permasalahan.
4. Fungsi pemeliharaan : menghasilkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki.
5. Advokasi : pembelaan atas hak dan kepentingan konseli yang tidak terfasilitasi.

#### **1.4. Tujuan Konseling Kelompok**

Menurut Krumboltz (dalam Lubis, 2016:55) yang beraliran behavioristik mengelompokkan tujuan konseling menjadi tiga jenis yaitu “Mengubah penyesuaian perilaku yang salah, belajar membuat keputusan, dan mencegah timbulnya masalah”.

Sedangkan menurut Brown (dalam Kurnanto, 2014:10) mengatakan bahwa “Ketika pemimpin sepenuhnya memahami tujuan dari kelompok lebih mudah baginya untuk memutuskan hal-hal seperti ukuran, keanggotaan, panjang sesi, dan jumlah sesi dalam kelompok”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat jelaskan secara singkat bahwa konseling kelompok adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri konseli dan dapat menyesuaikan perilaku dan belajar dilingkungan sekolah.

### **1.5. Tahap-tahap Konseling Kelompok**

Adapun menurut Prayitno (dalam Kurnanto, 2014:135) mengemukakan ada empat tahapan konseling kelompok yaitu “Tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap penutupan”. Penjelasannya sebagai berikut :

#### **1. Tahap Pembentukan Kelompok**

Dalam konseling kelompok pembentukan kelompok merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses konseling selanjutnya. Karena tahap ini mempunyai pengaruh dasar terhadap berlangsungnya proses konseling, maka sebelum pembentukan kelompok dilakukan ada beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh seorang konselor.

#### **2. Tahap Peralihan**

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap ketiga. Adapun tujuan dari tahap peralihan adalah terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan, makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya, meningkatkan keikutsertaan anggota.

#### **3. Tahap Kegiatan**

Dalam konseling kelompok tahap pertama dan kedua pada dasarnya adalah tahap persiapan agar semua anggota kelompok telah siap untuk melakukan

proses konseling kelompok yang sebenarnya. Konselor menyiapkan kondisi psikologis konseli untuk dapat memasuki sesi konseling kelompok dengan penuh kesungguhan.

#### 4. Tahap Penutupan

Konseling kelompok adalah sebuah layanan terbatas, artinya bahwa harus ada pembatasan waktu agar konseli tidak terlalu tergantung pada konselor. Tahap penutupan merupakan penilaian dan tindak lanjut, adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah di capai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut, tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan di akhiri.

### **1.6. Kelebihan Konseling Kelompok**

Suatu sistem pemberian bantuan, konseling kelompok memiliki kelebihan Shertzer dan Stone (dalam Adhiputra, 2005:25-26) yaitu “Efisien, keragaman sumber dan sudut pandang, pengalaman kebersamaan, rasa saling memiliki, belajar menemukan makna, dan kenyataan hidup”. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Efisiensi : dibandingkan dengan strategi bantuan yang bersifat individual, konseling kelompok lebih efisien karena dalam waktu yang sama konselor dapat memberikan layanan bantuan kepada sejumlah individu.
2. Keragaman sumber dan sudut pandang : dalam suasana kelompok, sumber bantuan tidak hanya dari konselor dengan sudut pandang yang tersendiri, tetapi

juga dari sejumlah individu/klien sebagai anggota kelompok dengan sudut pandang yang lebih kaya.

3. Pengalaman kebersamaan : individu tidak akan merasa bahwa hanya dirinya yang mengalami permasalahan tertentu dalam kehidupannya, dia akan menjadi sadar bahwa ternyata orang lain pun mengalami permasalahan walaupun sedikit berbeda.
4. Rasa saling memiliki : dalam suasana kelompok yang kohesif, kebutuhan untuk dicintai dan mencintai, menerima dan diterima, menghargai dan dihargai akan tumbuh dan dirasakan langsung oleh masing-masing anggota kelompok.
5. Belajar menemukan makna : dalam suasana kelompok, individu tidak hanya memperhatikan dirinya sendiri, dia juga harus mendengar, melihat, dan merasakan bagaimana perasaan orang lain dalam menghadapi suatu permasalahan hidup.
6. Kenyataan hidup : dalam hal-hal tertentu, suasana kelompok bukan hanya mencerminkan suasana kehidupan masyarakat, melainkan kehidupan kenyataan sosial yang sebenarnya. Apa yang terjadi dimasyarakat terjadi pula dalam kehidupan kelompoknya.

## **1.7. Manfaat Dan Keuntungan Konseling Kelompok**

### **1.7.1. Manfaat Konseling Kelompok**

Menurut Jacobs, Harvill dan Masson (dalam Adhiputra, 2005:27) Konselor sebagai pemimpin kelompok perlu memperhatikan hak dan kewajiban klien sebagai anggota kelompoknya, yaitu sebagai berikut :

1. “Mampu memperluas populasi layanan
2. Menghemat waktu pelaksanaan
3. Mengajarkan individu untuk selalu komitmen pada aturan
4. Mengajarkan individu untuk hidup dalam suatu lingkungan yang lebih luas.
5. Terbuka terhadap perbedaan dan persamaan dirinya dengan orang lain”.

### **1.7.2. Keuntungan**

Keuntungan konseling kelompok, menurut Jacobs, Harvill dan Masson

(dalam Adhiputra, 2005:27) yaitu sebagai berikut :

1. “Perasaan membagi keadaan bersama
2. Rasa memiliki
3. Kesempatan untuk berpraktek dengan orang lain
4. Kesempatan untuk menerima berbagai umpan balik
5. Belajar seolah-olah mengalami berdasarkan kepedulian orang lain
6. Perkiraan untuk menghadapi kenyataan hidup
7. Dorongan teman guna memelihara komitmen”.

### **1.8. Proses Pemberian Bantuan Melalui Konseling Kelompok**

Menurut Adhiputra, (2005:27-30) berdasarkan beberapa kemungkinan dan pertimbangan proses konseling, maka proses pemberian bantuan melalui konseling kelompok menempuh 4 langkah utama, yaitu Pembukaan, penanganan, penutup, dan tindak lanjut. Penjelasannya sebagai berikut :

1. “Pembukaan (pembentukan kelompok) : merupakan tahap yang paling *critical*, artinya keberhasilan pada tahap pembukaan akan menentukan tahap penanganan dan tahap penutupan kelompok, bahkan akan menentukan tercapainya tidaknya tujuan konseling dan atau konseling kelompok.
2. Penanganan (tahap inti) : tahap penanganan (*working*) merupakan kegiatan inti, karena terkait langsung dengan upaya-upaya perubahan sikap dan tingkah laku tertentu yang diperlukan untuk pencapaian sikap dan tingkah laku tertentu yang diperlukan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada tahap pembukaan.
3. Penutup : jika konselor sudah melihat adanya indikator yang cukup jelas mengenai keberhasilan tahap penanganan terutama pemahaman anggota terhadap masalah/topik tertentu atau merupakan perubahan sikap dan

tingkah laku anggota dalam hal tertentu, maka tahap pengakhiran atau penutupan harus dilakukan dengan tujuan dan kegiatan yang telah ditentukan.

4. Tindak lanjutan : kegiatan ini disamping bertujuan untuk melihat dan memonitoring perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa yang telah dibantu melalui teknik kelompok, juga untuk memberikan bantuan lain yang dipandang perlu bagi peningkatan dan pengembangan potensi siswa”.

### **1.9. Keterampilan Dan Sikap Yang Harus Dimiliki Konselor Dalam Konseling Kelompok**

Menurut Adhiputra, (2005:30) Konselor konseling kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan (keterampilan) dan sikap yang memadai terselenggaranya konseling kelompok secara efektif. Keterampilan dan sikap yang harus dimiliki konselor konseling kelompok, yaitu :

1. “Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan hubungan antar individu dalam kelompok.
2. Kesiediaan menerima orang lain tanpa syarat
3. Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya interaksi antara anggota kelompok
4. Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda
5. Pemusatan perhatian terhadap suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota dan pemimpin itu sendiri.
6. Pengarahan yang konsisten demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan.
7. Keyakinan akan manfaat proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota kelompok
8. Rasa humor, rasa bahaigia dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin kelompok maupun oleh para anggotanya”.

### **1.10. Kondisi Klien Yang Sesuai Untuk Diikutsertakan Dalam Konseling Kelompok**

Menurut Adhiputra, (2005:31) Klien sebagai subjek layanan pada teknik konseling kelompok, merupakan salah satu komponen dasar untuk terselenggaranya konseling kelompok secara efektif. Karena itu, kondisi klien

yang sesuai untuk diikutsertakan dalam konseling kelompok sebaiknya individu yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. “Kurang mampu memahami orang lain dan enggan menerima kehadiran orang lain sebagaimana adanya.
2. Kurang menghargai orang lain dalam keadaan yang berbeda dengan dirinya.
3. Kurang memiliki keterampilan sosial.
4. Kurang berbagi dengan orang lain dan kurang diakui keberadaannya.
5. Kurang terbuka mengungkapkan tentang kebutuhan, masalah, dan nilai-nilai.
6. Kurang memperoleh balikan dan reaksi orang lain tentang kebutuhan, masalah dan kepentingannya.
7. Kurang mendapatkan dukungan dari teman anggota kelompoknya.
8. Kurang melibatkan diri dan menarik diri jika ia merasa terancam dalam kelompoknya”.

## **2. Komunikasi Personal**

### **2.1. Pengertian Komunikasi**

Menurut Theodorson (dalam Harum dkk, 2012:22) “Komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide, sikap-sikap, atau emosi dari seseorang atau kelompok kepada yang lain atau yang lain-lainnya, terutama melalui simbol-simbol”.

Menurut Berelson dan Steiner (dalam Harum dkk, 2012:23) “Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lainnya. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angkat-angkat dan lainnya”.

Menurut Julian T. Wood (dalam Idris, 2013:3) “Komunikasi (communication) adalah sebuah proses sistemis dimana orang berinteraksi dengan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna”.

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana pengirim dan penerima antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menciptakan dan menafsirkan makna yang pada saat berkomunikasi dan bertuju pada perubahan sikap dan tingkah laku.

## **2.2. Pengertian Komunikasi Personal**

Menurut Tan, (dalam Liliweri 2015:26) Pengertian “Komunikasi personal adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih”. Sedangkan menurut Beebe Dkk (dalam Liliweri 2015:27) “Komunikasi personal adalah bentuk khas dari komunikasi manusia yang tidak mendefenisikan komunikasi yang terjadi oleh sejumlah orang tetapi juga oleh kualitas komunikasi”.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa komunikasi personal adalah komunikasi yang dilakukan individu maupun lebih guna untuk mendapatkan informasi dan juga untuk mendapatkan komunikasi yang berkualitas.

## **2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Personal**

Menurut Suranto AW (2011:30-33) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan komunikasi personal yaitu :

“a. Toleransi, b. Kesempatan-kesempatan yang seimbang, c. Sikap menghargai orang lain, d. Sikap mendukung, bukan sikap bertahan, e. Sikap terbuka, f. Pemilikan bersama atas informasi, g. Kepercayaan, h. Keakraban merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang, kedekatan, dan kehangatan, i. Kesejajaran, j. Kontrol atau pengawasan, k. Respon, l. Suasana emosional”.

## **2.4. Ciri-Ciri Komunikasi Personal**

Adapun ciri-ciri komunikasi personal menurut Suranto AW (2011:14-15) antara lain sebagai berikut :

1. “Arus pesan dua arah. Komunikasi personal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat.
2. Suasana nonformal. Komunikasi personal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, relevan suasana nonformal tersebut, pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tulisan.
3. Umpan balik segera. Komunikasi biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera.
4. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Metode komunikasi antarindividu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis.
5. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan”.

## 2.5. Keterampilan Berkomunikasi

Menurut Surya, (2014:337-342) menyatakan bahwa untuk terlaksananya suatu komunikasi instruksional yang efektif ada delapan keterampilan yang harus dikuasai yaitu Keterampilan penghampiran, keterampilan empati, keterampilan merangkum, keterampilan bertanya, keterampilan kejujuran, keterampilan asertif, keterampilan konfrontasi, pemecahan masalah. Penjelasannya sebagai berikut :

1. “Keterampilan Penghampiran  
 Penghampiran (*attending*) merupakan keterampilan dasar dalam setiap proses komunikasi yang bersifat dialogis karena penghampiran seolah-olah merupakan pembukaan pintu pertama untuk memulai suatu komunikasi. Secara psikologi, penghampiran merupakan suatu situasi yang memberikan suasana hubungan yang sedemikian rupa dimana para siswa merasa dirinya diterima merasa dekat, merasa penting, dan dihargai martabatnya.
2. Keterampilan Empati  
 Empati mempunyai makna sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna baik yang nampak maupun yang terkandung khususnya dalam aspek perasaan, pikiran dan keinginan.  
 Secara psikologis, empati dapat menunjang berkembangnya suasana hubungan yang didasari atas saling pengertian, suasana rasa diterima, dipahami dan kesamaan diri.

### 3. Keterampilan Merangkum

Dalam suatu komunikasi dialogis, mungkin akan mengemukakan pesan-pesannya dalam bentuk ungkapan tertentu dan mungkin secara panjang lebar. Keterampilan membuat rangkuman yang baik dan tepat dapat memberikan dampak psikologis adanya rasa diterima, dihargai, dan diakui yang pada gilirannya dapat menunjang proses komunikasi selanjutnya.

### 4. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang cukup penting dan strategi dalam komunikasi instruksional, sebab dapat menentukan kelancaran dialog. Keterampilan bertanya dapat dikembangkan dengan memperhatikan beberapa hal yaitu : (a). Perhatikan suasana siswa, (b). Kuasai materi yang berkaitan dengan pertanyaan, (c). Ajukan pertanyaan dengan cara yang jelas dan terarah, (d). Segera berikan respon balik terhadap jawaban pertanyaan yang diajukan.

### 5. Keterampilan Kejujuran

Berkomunikasi secara jujur dan asli merupakan keterampilan dialogis yang amat penting. Keterampilan kejujuran dapat membantu untuk berbagai perasaan terhadap apa yang dikatakan atau dilakukan siswa dan tetap menjadi hubungan baik.

### 6. Keterampilan Asertif

Keterampilan ini mencakup keterampilan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dengan cara jujur dan sopan, dan menghargai hak asasi orang lain.

### 7. Keterampilan Konfrontasi

Keterampilan ini digunakan untuk memberikan respon terhadap pesan seseorang yang mengandung pesan ganda yang tidak sesuai atau saling bertentangan satu dengan lainnya. Dalam komunikasi dialogis, keterampilan konfrontasi merupakan cara komunikasi untuk membentukkan titik perbedaan atau pertentangan dalam situasi sebagai berikut : (a). Perbedaan antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan siswa, (b). Perbedaan antara apa yang telah dikatakan siswa dengan apa yang dilaporkan orang lain tentang kita, (c). Perbedaan antara apa yang dikatakan dengan apa yang nampak.

### 8. Pemecahan Masalah

Pada keterampilan sangat diperlukan dalam komunikasi instruksional untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Ada tujuh tahapan yang dapat ditempuh dalam komunikasi instruksional untuk pemecahan masalah yaitu : (a). Menjaga masalah, (b). Memahami masalah, (c). Membatasi masalah, (d). Menjabarkan alternatif, (e). Mengevaluasi alternatif, (f). Memilih alternatif terbaik, (g). Menerapkan alternatif”.

## **2.6. Kompetensi Komunikasi Guru**

Menurut Summinar (dalam Surya, 2014:347) menyebutkan bahwa guru merupakan komunikator pendidikan. Berdasarkan penelitian tersebut menyebutkan tujuan kompetensi guru sebagai komunikator, yaitu :

1. “Retorika, yaitu kemampuan berbicara dengan bahasa yang tepat
2. Pendengar yang baik, yaitu kemampuan menyimak apa yang diinginkan siswa
3. Persuasif, yaitu kemampuan mempengaruhi dengan cara yang tepat
4. Performance, yaitu penampilan yang menarik agar siswa tertarik pada pesan yang disampaikan
5. Analisis khalayak, yaitu kemampuan untuk membaca kondisi siswa
6. Body language, yaitu perilaku yang meyakinkan dan pantas melalui penampilan tubuh
7. Media yang tepat, yaitu memanfaatkan media ajar yang tepat bagi siswa”.

## **3. Asertive Training**

### **3.1. Perilaku Assertive**

Perilaku asertif merupakan terjemah dari istilah assertiveness atau assertion, yang artinya titik tengah antara perilaku non asertif dan perilaku agresif. Orang yang memiliki tingkah laku atau perilaku asertif adalah orang yang berpendapat dari orientasi dari dalam, memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain secara lancar.

Sebaliknya individu yang kurang asertif adalah individu yang memiliki ciri terlalu mudah mengalah/lemah, mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri, sukar mengadakan informasi dengan orang lain, dan tidak bebas mengemukakan masalah atau hal yang telah dikemukakan.

### **3.2. Pengertian Assertive Training**

Asertif adalah suatu tindakan dalam memberikan respon kepada tindakan orang lain dalam bentuk mempertahankan hak asasi sendiri yang mendasar tanpa melanggar hak asasi orang lain yang mendasar.

Menurut Wills (dalam 2004:72) menjelaskan bahwa assertive training merupakan teknik dalam konseling behavioral yang menitik beratkan pada kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang tidak sesuai dalam menyatakannya.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa assertiv training adalah teknik yang diberikan individu untuk membantu peningkatan kemampuan mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan pada orang lain namun tetap menjadi dan menghargai hak serta perasaan orang lain.

### **3.3. Tujuan Assertive Training**

Teknik Assertive Training dalam pelaksanaannya tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh konselor dan klien Day (2008:338) menjelaskan bahwa assertive training membantu klien belajar kemandirian social yang diperlukan untuk mengekspresikan diri mereka dengan tepat. Sedangkan menurut Fauzan (2010) terdapat beberapa tujuan assertive training yaitu :

1. Mengajarkan individu untuk menyatakan diri mereka dalam suatu cara sehingga memantulkan kepekaan kepada perasaan dan hak orang lain.

2. Meningkatkan keterampilan behavioralnya sehingga mereka bisa menentukan pilihan apakah pada situasi tertentu perlu berperilaku seperti apa yang diinginkan atau tidak.
3. Mengajarkan pada individu untuk mengungkapkan diri dengan cara sedemikian rupa sehingga terefleksi kepekaannya terhadap perasaan dan hak orang lain.
4. Meningkatkan kemampuan individu untuk menyatakan dan mengekspresikan dirinya dengan enak dalam berbagai situasi social.
5. Menghindari kesalah pahaman dari pihak lawan komunikasi.

### **3.4. Manfaat Assertive Training**

Menurut corey (Hartono dan Boy Soedarmadji 2012:129) menyatakan bahwa assertive training akan sangat berguna bagi mereka yang mempunyai masalah tentang :

1. Tidak mampu mengungkapkan kemarahan atau rasa tersinggung.
2. Menunjukkan kesopanan yang berlebihan dan selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya.
3. Memiliki kesulitan untuk mengatakan “tidak”.
4. Kesulitan untuk mengungkapkan afeksi dan respon-respon positif lainnya.
5. Merasa tidak punya hak untuk memiliki perasaan-perasaan dan pikirannya sendiri.

### **3.5. Tahapan Pelaksanaan Assertive Training**

Pelaksanaan assertive training memiliki beberapa prosedur yang akan dilalui ketika pelaksanaan latihan. Pada umumnya teknik untuk melakukan assertive mendasar pada prosedur belajar dalam diri seseorang yang perlu diubah,

diperbaiki, diperbarui. Beberapa jenis prosedur latihan asertive. Menurut Lange dan Jakubowski (2013:18) asertive training biasanya meliputi lima tahap, yaitu :

#### 1. Tahap Pertama

Menghapus rasa takut yang berlebihan dan keyakinan yang tidak logis, rasa takut yang berlebihan termasuk ketakutan yang dapat menyakiti perasaan orang lain, ketakutan yang timbul dari keyakinan yang salah bahwa perasaan orang lain adalah penting dan perasaan sendiri tidak penting. Ketakutan kedua yaitu bila individu merasa gagal memaksa orang untuk mencintai dirinya. Ketakutan yang ketiga adalah orang lain memandang bahwa perilaku tegas adalah sebuah perilaku tidak sopan dan tidak menghargai orang lain. Ketakutan keempat adalah dengan sikap tegas maka dapat menampilkan diri sebagai orang yang tidak mampu, tidak mahir, dan tidak berguna. Ketakutan yang berlebihan dan keyakinan irrasional sering menghentikan individu yang akan bertindak tegas.

#### 2. Tahap Kedua

Menerima dan mengemukakan fakta-fakta masalah yang akan dihadapi. Seorang individu harus menerima bahwa setiap orang harus mampu bersikap tegas dan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keyakinan secara jujur.

#### 3. Tahap Ketiga

Berlatih untuk bersikap asertive sendiri . latihan bersikap tegas sendiri biasanya menggunakan refleksi atau permainan peran jiwa dimana dalam situasi ini individu akan lebih bersikap asertive, memutuskan pada perilaku nonverbal yang penting dalam ketegasan.

#### 4. Tahap Keempat

Menempatkan kesempatan individu dengan orang lain untuk bermain peran pada situasi yang sulit. Tahap keempat menyediakan kesempatan untuk berlatih peran dan mendapatkan umpan balik dari orang lain dalam kelompok. Pelatihan lebih lanjut mengizinkan konseli untuk lebih lanjut menunjukkan perubahan perilaku dan membiasakan konseli untuk bersikap lebih tegas, dan menerapkan timbal balik. Mengadakan latihan juga membuat konseli semakin bertambah nyaman dan senang saat menjadi asertive.

#### 5. Tahap Kelima

Membawa perilaku asertive kepada kondisi yang sebenarnya atau dalam kehidupan sehari-hari. Konseli membuat kontrak perilaku untuk membuat perilaku asertive yang sebelumnya dihindari. Pada sesi selanjutnya, konseli menjelaskan pengalamannya, menilai usaha yang dilakukan, hubungkan dalam latihan selanjutnya, dan membuat kontrak lain untuk keluar dari pengalaman asertive kelompok.

### **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti, selanjutnya dikemukakanlah kerangka konseptual penelitian ini. Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk melihat keterkaitan antara faktor didalam penelitian. Dalam penelitian ini kerangka konseptual digeneralisasikan adalah layanan konseling kelompok, kemampuan berkomunikasi dan metode asertive training.

Layanan konseling kelompok adalah layanan dimana individu-individu menjadi sekelompok individu dengan tujuan yang sama dan mencari berbagai informasi yang berguna bagi masing-masing individu untuk kehidupannya baik didalam sekolah, keluarga dan lingkungannya.

Komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide, sikap-sikap, atau emosi dari seseorang atau kelompok kepada yang lain atau yang lain-lainnya, terutama melalui simbol-simbol.

Assertive training sebagai teknik dimana seseorang yang kurang percaya diri dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dapat mengubah sikap individu menjadi individu yang yakin dengan kemampuannya, percaya diri dan dapat mengeluarkan pendapatnya tanpa melihat pendapat-pendapat dari orang disekitarnya.

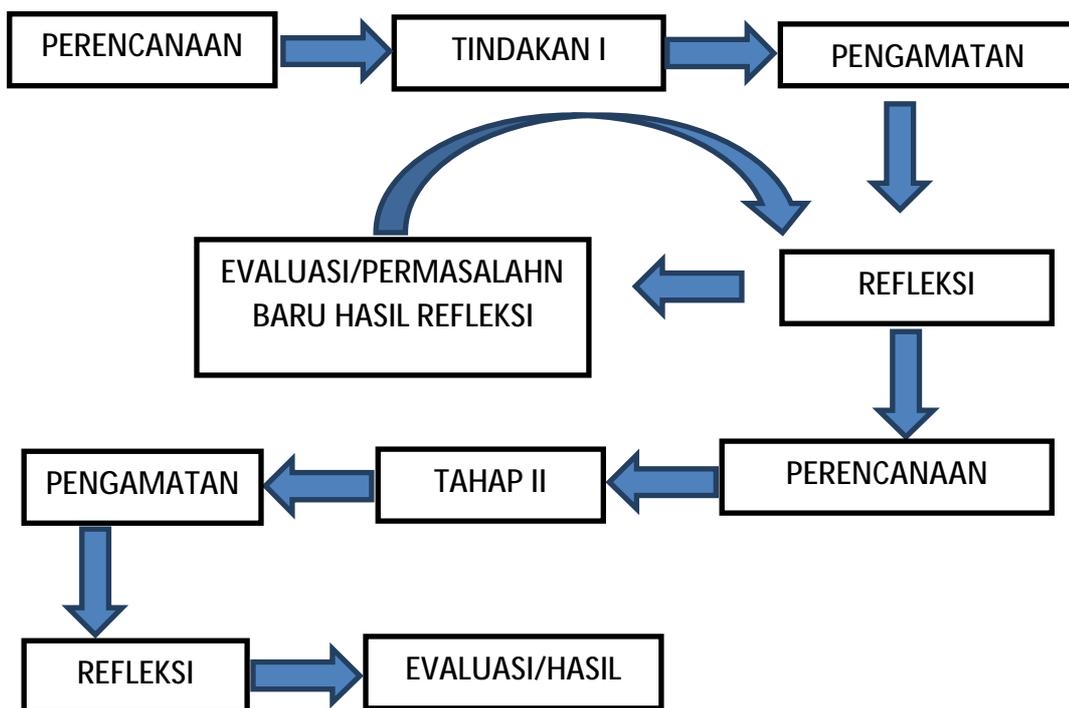
Dari beberapa defenisi diatas, dapat dipahami bahwa layanan konseling kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat pemimpin kelompok yaitu guru pembimbing atau konselor dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah pribadi yang ada didalam diri dan kehidupan sehari-hari serta berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Pada penelitian ini akan di jalankannya konseling kelompok dimana setiap anggota kelompok di berikan kesempatan untuk men gemukakan pendapat mereka dan anggota lain juga diberikan kesempatan untuk menanggapi, setiap anggota juga akan diminta menganalisa setiap perilaku dan tanggapan dari anggota kelompok tentang topik yang akan dibahas, disitu nantinya dilihat bagaimana

anggota kelompok dalam bertindak terhadap masalah dari topik yang ada dan topik yang akan dibahas nantinya juga menyangkut tentang berperilaku terhadap suatu masalah.

Dalam kegiatan konseling kelompok nantinya peneliti sebagai pemimpin kelompok juga mengarahkan anggota kelompok untuk menyelesaikan atau menjawab pertanyaan yang dapat memacu respon anggota kelompok ketika menghadapi suatu masalah.

### KERANGKA KONSEPTUAL SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas.

Menurut Reason & Bradbury (Amini, 2011:26)

“Penelitian tindakan adalah proses partisipori, demokratis yang berkenaan dengan mengembangkan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipator yang muncul pada momentum histori sekarang ini. Ia berusaha memadukan tindakan dengan refleksi, teori dengan praktik, dengan menyertakan pihak-pihak lain, untuk menemukan solusi praktik terhadap persoalan-persoalan yang menyelesaikan, dan lebih umum lagi demi pengembangan individu-individu bersama komunitasnya”.

Data yang diperoleh lebih mengutamakan pada kelengkapan data hasil observasi. Dari data tersebut dilakukan pemaknaan dengan cara menghubungkan beberapa data, fakta, dan keterangan, sehingga akan di peroleh nilai-nilai yang mungkin untuk dijadikan pelajaran dan dikembangkan, juga nilai-nilai yang tidak mendukung keberhasilan satu tindakan.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek**

Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling. Penelitian ini melibatkan Siswa, Guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas X OTKP<sup>4</sup> SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019. Subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

**Tabel 3.1****Subjek Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	<b>X-OTKP<sup>4</sup></b>	<b>36 Siswa</b>
<b>Jumlah</b>		<b>36 Siswa</b>

**2. Objek**

Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP<sup>4</sup> dikarenakan sebagian siswa menurunnya atau rendahnya dalam berkomunikasi personal pada siswa. Pada penelitian ini peneliti mengambil 10 objek yang mengalami rendahnya dalam berkomunikasi.

**C. Lokasi dan Waktu Penelitian****1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB 2 Helvetia T/A 2018/2019 yang berada di Jl. Veteran Psr. IV Helvetia Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang.

**2. Waktu Penelitian**

Adapun pelaksanaan penelitian ini penulis lakukan tahun pembelajaran 2018/2019 yaitu jadwal penelitian mulai dari bulan Februari sampai September. Dengan jadwal sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																															
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Septem ber			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																														
2	Persetujuan Judul			■																													
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■																								
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																				
5	Seminar Proposal													■																			
6	Perbaikan proposal													■	■	■	■																
7	Penelitian																	■	■	■	■												
8	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■								
9	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	■				
10	Sidang Meja Hijau																																■

#### **D. Defenisi Operasional**

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan defenisi operasional penelitian sebagai berikut :

Konseling kelompok adalah bantuan yang diberikan seorang konselor kepada individu yang telah memiliki masalah dalam sekelompok individu yang bertujuan untuk mencari penyelesaian masalah secara bersama-sama baik masalah pribadi, keluarga dan masyarakat.

Komunikasi adalah suatu proses dimana pengirim dan penerima antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menciptakan dan menafsirkan makna yang pada saat berkomunikasi dan bertuju pada perubahan sikap dan tingkah laku.

Assertive training adalah teknik yang diberikan individu untuk membantu peningkatan kemampuan mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan pada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.

#### **E. Prosedur Tindakan**

##### 1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini hal-hal yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi.
- b. Menyusun rencana pemberian layanan konseling kelompok
- c. Menyusun lembar wawancara dan instrumen observasi untuk siswa yang digunakan setiap kegiatan layanan.

##### 2. Tahap pelaksanaan tindakan

- a. Bekerjasama dengan guru BK dalam melakukan tindakan
- b. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang dilakukan dikelas
- c. Melaksanakan layanan serta menjelaskan pengertian dari layanan yang diberikan.

##### 3. Tahap pengamatan tindakan

- a. Mengamati siswa selama penelitian berlangsung
- b. Peneliti memperhatikan peserta didik apakah merasa nyaman dengan tempat dan suasana layanan

- c. Peneliti memperhatikan jadwal pelaksanaan layanan, apakah sesuai dengan waktu yang tertera
  - d. Mengamati apakah siswa aktif bertanya dan aktif mendengarkan penjelasan peneliti.
4. Tahap pemaknaan tindakan
- a. Memberikan contoh untuk meningkatkan komunikasi personal
  - b. Menyimpulkan hasil dari topik yang disampaikan peneliti
  - c. Menganalisis hasil guna melihat perkembangan dari tindakan yang telah dilaksanakan atau melakukan evaluasi refleksi.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen dalam penelitian meliputi :

##### **1. Observasi**

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017:310) “Observasi adalah dasar segala ilmu pengetahuan”. Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi dilaksanakan disekolah SMK PAB 2 Helvetia.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu observasi, dimana observer membuat materi yang dibuat sebelumnya sesuai dengan tujuan observasi.

Pada penelitian ini, penelitian mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi subjek peneliti guna mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa dan peneliti mengobservasi guru BK dan wali kelas. Pedoman observasi guru BK pada tabel 3.3, pedoman observasi wali kelas pada tabel 3.4 dan pedoman observasi siswa pada tabel 3.5 serta pedoman observasi kegiatan layanan pada tabel 3.6 dibawah ini.

**Tabel 3.3**

**Pedoman Observasi Guru Bimbingan Dan Konseling**

No.	Indikator observasi	Ceklis	
		YA	TIDAK
1.	Kegiatan konseling kelompok.		
2.	Perhatian guru bimbingan dan konseling terhadap disiswa disekolah.		
3.	Membuat laporan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.		
4.	Jadwal kegiatan konseling kelompok.		
5.	Menerapkan layanan konseling kelompok bagi siswa yang memiliki penurunan komunikasinya.		

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi Wali Kelas**

No.	Indikator observasi	Ceklis	
		YA	TIDAK
1.	Memperhatikan siswa dalam berkomunikasi dikelas.		
2.	Sering berinteraksi dengan siswa saat dikelas.		
3.	Memberi motivasi kepada siswa terkait permasalahan siswa.		
4.	Berperan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.		

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Observasi Siswa**

No.	Indikator Observasi	Keterangan			
		Sebelum		Sesudah	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Sering berdiskusi dengan teman sekelas.				
2.	Memberi nasihat kepada teman jika ada masalah.				
3.	Sering menjadi motivator disekolah.				
4.	Pernah bertukar wawasan dengan sekolah lain.				

**Tabel 4.6**  
**Pedoman Observasi Kegiatan Layanan**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Keterangan</b>
1.	<p>Antusias siswa dalam Konseling Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menceritakan masalahnya dengan sukarela</li> <li>b. Mendengarkan dan menerima pendapat konselor dan teman-temannya</li> <li>c. Dinamika kelompok</li> </ul>	
2.	<p>Perilaku siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Positif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Disiplin dalam kelompok</li> <li>- Menerima pendapat</li> <li>- Menberi respon</li> </ul> </li> <li>b. Negatif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengganggu teman</li> <li>- Tidak bisa mengeluarkan pendapat</li> <li>- Mengabaikan pendapat teman</li> </ul> </li> </ul>	
3.	Interaksi siswa dengan teman-	

	temannya  a. Mudah bergaul dengan teman  b. Tidak ada jarak dengan lawan jenis  c. Cara berkomunikasi dengan teman-temannya	
--	---	--

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan untuk memperoleh informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Wawancara dapat diartikan sebagai proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara dilakukan dengan kewajaran yang maksimal sehingga dapat diperoleh data mendalam.

Pedoman wawancara ini menggunakan model interview guide yang disusun sesuai dengan aspek-aspek penelitian ini. Dapat dilihat Pedoman wawancara siswa pada tabel 3.7 dan Pedoman wawancara pada Guru BK dapat dilihat pada tabel 3.8 dan pedoman wawancara pada wali kelas pada tabel 3.9 dibawah ini.

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Wawancara Siswa**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	
2.	Bagaimana pendapat kamu tentang layanan-layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang ada di SMK PAB 2 Helvetia khususnya kamu sendiri?	
3.	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok?	
4.	Apa ada perubahan didalam diri kamu setelah mengikuti layanan?	
5.	Apa yang kamu ketahui mengenai komunikasi teknik assertif training?	
6.	Setelah kamu mengikuti layanan, apakah kamu bisa lebih terbuka dalam berkomunikasi?	
7.	Apa kamu lebih bisa berkomunikasi dengan baik setelah mengikuti layanan?	
8.	Menurut kamu, apakah ketidakterbukaan diri dalam komunikasi yang kamu alami semakin	

	berkurang setelah mengikuti layanan ini?	
--	--	--

Tabel 3.8

## Pedoman Wawancara Guru BK

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai bimbingan konseling saat ini?	
2.	Menurut ibu manfaat bagi siswa dengan adanya bimbingan konseling itu apa?	
3.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa?	
4.	Apakah bimbingan dan konseling sudah memenuhi fungsi sebagaimana mestinya? khususnya yang ada di sekolah SMK ini ?	
5.	Menurut ibu apakah ada perubahan sikap yang terjadi pada siswa yang mengalami kurangnya siswa dalam berkomunikasi setelah diberikan layanan ?	
6.	Apakah ibu melibatkan guru-guru lain dalam proses pengentasan masalah dalam berkomunikasi yang di alami siswa ?	

7.	Menurut ibu setelah diberikannya layanan apakah masih ada siswa yang mengalami tidakkerbukaan dalam berkomunikasi ?	
8.	Setelah diberikan layanan apakah masih ada siswa yang terlihat kesulitan dalam berkomunikasi?	

Tabel 3.9

### Pedoman Wawancara Wali Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu/Bapak menjadi wali kelas X OTKP?	
2.	Selama Ibu/Bapak menjadi wali kelas X OTKP permasalahan siswa terhadap komunikasi, Apakah cara berkomunikasi siswa terhadap guru sudah baik atau sopan pada saat belajar?	
3.	Bagaimana kerjasama Ibu/Bapak dengan guru bimbingan konseling mengenai masalah siswa tersebut?	
4.	Apakah Ibu/Bapak meminta bantuan kepada guru bimbingan konseling terkait masalah siswa?	
5.	Jika cara berkomunikasi siswa kurang memadai hal apa yang Ibu/Bapak lakukan untuk siswa	

	menjadi lebih baik lagi dalam berkomunikasi?	
--	--	--

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data, Dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto.

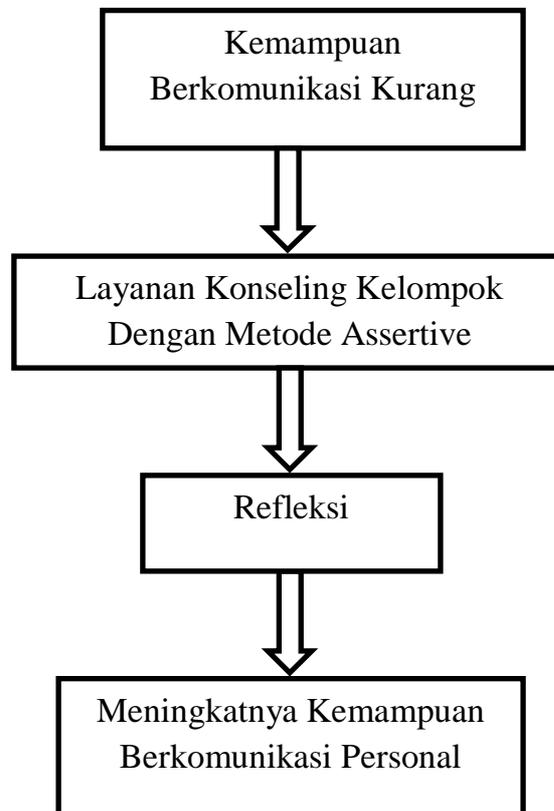
Menurut Gottsechalk (dalam Gunawan 2013:175) menyatakan dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, gambar atau arkeologis.

Dari kutipan diatas dapat dijabarkan bahwa dokumentasi adalah merupakan proses pengumpulan data untuk memberikan bukti bersifat tulisan, gambar atau arkeologi.

#### G. Teknik Analisis Data

Menurut Amini (2011:27) “Analisis dalam penelitian tindakan lebih menggunakan pada kelengkapan data hasil observasi. Dari data tersebut dilakukan pemaknaan dengan cara menghubungkan beberapa data, fakta dan keterangan, sehingga akan diperoleh nilai-nilai yang mungkin untuk menjadikan pelajaran dan dikembangkan, juga nilai-nilai yang tidak mendukung keberhasilan satu tindakan dan kemudian dibuang”.

Pada teknik analisis data terdapat gambaran siklus tindakan yang menjadi pedoman pelaksanaan pemberian layanan dalam melakukan penelitian yaitu dibawah ini :

**Daftar Gambar 3.1****Siklus Layanan Penelitian**

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

**1. Reduksi Data**

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhaan, mengabstrakkan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokkan data serta memudahkan dalam penyimpulannya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

## **2. Penyajian Data**

Merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## **3. Membuat kesimpulan**

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam :

- 1). Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
- 2). Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
- 3). Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

SMK PAB 2 Helvetia berlokasi di jalan Veteran Psr. IV Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini berdiri pada tahun 17 Juli 1984, memiliki 49 tenaga pengajar (guru) dan memiliki siswa. Sekolah ini juga memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain: ruang kelas, ruang laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium akuntansi perkantoran, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruang guru, ruang kantor kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang OSIS, ruang tamu, lapangan, dan kantin.

##### **2. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SMK-SWASTA PAB 2 Helvetia
Nomor Identitas Sekolah	: 400380
Alamat Sekolah	: Jl. Veteran Psr.IV Helvetia Telp.846.2790
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
SK Pendirian	: Tahun 1984
Nomor	: 1540/105.8/PR/1997
Tanggal	: 1 Desember 1997

Kompetensi Keahlian : 1. Rekayasa Perangkat Lunak  
 : 2. Akuntansi Dan Keuangan Lembaga  
 : 3. Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran

### **3. Identitas Kepala Sekolah**

Nama : Drs. Satiman  
 NIP : -  
 Pendidikan Terakhir : S.1  
 Spesialisasi : Dakwah  
 SK Yang Mengangkat : Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara  
 Nomor : PU/KPTS.PERK.040/PAB/1/2019  
 Tanggal : -

### **4. Visi Dan Misi SMK PAB 2 Helvetia**

a. Visi :

Mewujudkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan tenaga kerja yang berkompentensi dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan global sekaligus meningkatkan potensi daerah untuk dapat berpartisipasi pada pasar bebas.

b. Misi :

Pemberdayaan sumber daya manusia yang unggul dalam prestasi yang unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa. Pemberdayaan SMK dengan dunia usaha dan industri yang mampu menghasilkan tamatan kompetensi keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran yang berjiwa kewirausahaan

untuk menciptakan lapangan kerja atau mengisi lapangan kerja lokal dan pasar global yang berwawasan mutu dan keunggulan, mengacu :

- a. Seluruh warga negara dapat menumbuh kembangkan semangat keunggulan untuk berkompetensi.
- b. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi yang mampu bersaing dengan peralan yang dimiliki.
- c. Melalui program pembelajaran normative, adaptif, dan produktif akan tumbuh penghayatan terhadap agama yang di anut dan berbudaya tinggi serta sumber kearifan dan bertindak.
- d. Sekolah dapat mengembangkan dan mengintensifkan hubungan dengan DUDI dan instansi lainnya.
- e. Menerapkan manajemen pengelolaan mengayu ISO 9001 : 2008, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holders.

#### **5. Sarana Dan Prasarana SMK PAB 2 Helvetia**

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang menandai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMK PAB 2 Helvetia dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1****Sarana dan Prasarana SMK PAB 2 Helvetia**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah Ruangan</b>
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	25
4.	Ruang Administrasi	1
5.	Ruang Laboratorium Komputer	2
6.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang TU	1
9.	Ruang PKS	1
10.	Lapangan	1
11.	Kantin	1
12.	Toilet Guru	2
13.	Toilet Murid	2

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMK PAB 2 Helvetia cukup memadai sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

#### **6. Data Guru SMK PAB 2 Helvetia**

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah untuk tercapainya cita-cita siswa. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki

tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dan guru bukan sebatas mengajar tetapi menjadi pendidik yang dapat melatih serta memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa menjadi manusia yang lebih baik lagi. Adapun data guru dan pegawai SMK PAB 2 Helvetia dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**

**Data Guru dan Pegawai SMK PAB 2 Helvetia**

No.	Nama Guru	L/P	Mata Pelajaran
1.	Drs. Satiman	L	Pend. Agama Islam
2.	Dra. Hj. Sumbarniati	P	Otomat. Tata. Kepeg
3.	Ahmad Wijaya, SE	L	Akuntansi Dasar
			Pengolah Angka
			Komputer Akuntansi
4.	Suratik W	P	-
5.	H. Suwandi	L	-
6.	M. Rizki Januar, S.Kom	L	Sistem Komputer
			Program Web & Per
7.	Khairunni'am, S.Pd	P	Ot. Tata Kelola Keuangan
			Prak. Ak Lembaga
			Prod. Kreatif
8.	Lindasari, S.Pd	P	Otomat. Tata Kepeg
9.	Umami Saidah, S.Pd	P	Prod Kreatif
			Bimbingan Konseling
			Seni Budaya
10.	Drs. Najib Kamal Simbolon	L	Simulasi Digital
			Tehnologi Perkantoran
11.	Elvi Mahali, S.Pd	P	Ot. Tata Kelola Keuangan
12.	Tri Indra Kusuma, S.Kom	L	Prod. Kreatif

			Komp & Jaringan Dasar
13.	Sukidi, BA	L	-
14.	Ali Nafiah Nasution, BA	P	-
15.	Junaidi, S.Pd	L	Pend. Jasmani Dan Or
16.	Paimin, S.PdI	L	Pkn
17.	Legiso, S.Pd	L	Pkn Sejarah
18.	Dorianna Siregar, S.Pd	P	Ot. Tata Kelola Sarana Ot. Tata Kelola Keuangan
19.	Drs. Rusliman	L	Kearsipan Ot. Tata Kelola Sarana
20.	Zaini Hariyani, S.Pd	P	Ot. Tata Kelola Humas
21.	Dra. Kartini Tanjung	P	Produk Kreatif
22.	Ismail, SE	L	Prod. Kreatif
23.	Supriadi, SE	L	Perbankan Dasar Adm. Umum Ak. Manufaktur Etika Profesi Adm. Pajak
24.	Vidia Andriany Dalimunthe, S.Ag	P	Bahasa Inggris
25.	Anita M. Nur, S.Pd	P	Matematika
26.	M. Darwis Nasution, BAsC	L	Akuntansi Keuangan Ekonomi Bisnis Prt. Ak. Lembaga
27.	R. Puji Astuti, SE	P	Pkn
28.	Mila Eprida, S.Pd	P	Bahasa Indonesia Koresponden Kearsipan
29.	Sri Maya Hadi Kesuma, S.Pd	P	Fisika

			Kimia
			Ipa
30.	Susilawati Pakpahan,SS	P	Bahasa Inggris
31.	Desi Rakha Hamdayani, SE	P	-
32.	Nurasiah Nasution, S.Pd	P	Matematika
33.	Rafika Sari Hakim, SS	P	Bahasa Inggris
			Koresponden
			Bahasa Indonesia
34.	Wira Wardani, S.Pd	L	Pend. Jasmani & Or
35.	Sri Endang Damayanthi, S.PdI	P	Pend. Agama Islam
36.	Zulita Gustika Sari, S.Kom	P	Desain Grafis
			Prod. Kreatif
			Perangkat Lunak
37.	Elissa Oktaviyani, S.Kom	P	Orientasi Obyek
38.	Hevlie Winda Nazry S, S.Pd, M.Pd	P	Pkn
			Matematika
39.	Maria Sari, S.Kom	P	Sistem Komputer
			Program Dasar
			Basis Data
40.	Ilman Nurmahali	L	-
41.	Afrida Fitriyani Sipahutar, S.PdI	P	Bahasa Inggris
42.	Afrida Hanum, S.Pd	P	Koresponden
			Bahasa Indonesia
43.	Kiki Fransella, S.Pd	P	Matematika
			Sejarah
44.	Indah Chairunnisa, S.Pd	P	Bahasa Inggris
			Sejarah Indonesi
45.	Sajidah Khatimah, S.PdI	P	Pend. Agama Islam
46.	Putri Umayroh, SE	P	-
47.	Febriaman Ndruru	L	Program Web

			Orientasi Obyek
			Desain Grafis
48.	Mutia Nursyafitri Nasution	P	-
49.	Atika Adoriah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia

## 7. Data Siswa-Siswi SMK PAB 2 Helvetia

Adapun jumlah siswa yang ada di SMK PAB 2 Helvetia dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3**

### Jumlah Siswa

No.	Kelas X	Jlh Siswa	Kelas XI	Jlh Siswa	Kelas XII	Jlh Siswa	Jlh Seluruhnya
1.	X RPL 1	36	XI RPL 1	36	XII RPL 1	34	
2.	X RPL 2	36	XI RPL 2	34	XII RPL 2	31	
3.	X RPL 3	35	XI RPL 3	28	XII RPL 3	32	
4.	X AKL 1	29	XI AKL 1	36	XII AK 1	36	
5.	X OTKP 1	35	XI OTKP 1	32	XII AK 2	35	
6.	X OTKP 2	35	XI OTKP 2	36	XII AP 1	36	
7.	X OTKP 3	36	XI OTKP 3	36	XII AP 2	33	
8.	X OTKP 4	23	XI OTKP 4	33	XII AP 3	33	
9.	X OTKP 5	22			XII AP 4	32	
Jumlah		287		271		302	860

## **B. Deskripsi Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019 dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- |                                       |                   |
|---------------------------------------|-------------------|
| a. Observasi Sebelum Kegiatan         | : 05 Agustus 2019 |
| b. Wawancara                          | : 07 Agustus 2019 |
| c. Pelaksanaan siklus I pertemuan I   | : 05 Agustus 2019 |
| d. Pelaksanaan siklus I pertemuan II  | : 08 Agustus 2019 |
| e. Pelaksanaan siklus II pertemuan I  | : 21 Agustus 2019 |
| f. Pelaksanaan siklus II pertemuan II | : 29 Agustus 2019 |
| g. Observasi Sesudah Kegiatan         | : 29 Agustus 2019 |

## **C. Deskripsi Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP<sup>4</sup> SMK PAB 2 Helvetia dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Peneliti mengambil objek pada kelas tersebut sebanyak 10 orang siswa yang mengalami masalah komunikasi personal.

Observasi dilakukan pertama kali pada saat peneliti melaksanakan magang 3, dari situlah peneliti menemukan masalah siswa yang cenderung masalahnya dibagian berkomunikasi personal. Observasi yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan magang sekaligus untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data siswa yang bersangkutan. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi sebelumnya, dapat dilihat bahwa tingkat komunikasi personal pada siswa kelas X OTKP<sup>4</sup> masih cenderung rendah. Data diambil dari observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling yang dilakukan pada saat peneliti melaksanakan magang 3. Berdasarkan hasil observasi

dan wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa mengalami masalah komunikasi personal dikarenakan terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang dialami siswa.

Berikut daftar inisial nama siswa yang mengalami masalah berkomunikasi personal yaitu :

**Tabel 4.4**

**Daftar Nama Objek Penelitian**

No.	Inisial Nama	No.	Inisial Nama
1.	RS	6.	NA
2.	PAS	7.	SL
3.	SPS	8.	GA
4.	PNA	9.	MTR
5.	AP	10.	R

**D. Langkah Sebelum Pelaksanaan Tindakan**

Kondisi awal penelitian sebelum diberikan tindakan terhadap subyek yang diambil, diketahui bahwa subyek yang dikelas tampak kurang memiliki kemampuan berkomunikasi dalam mengungkapkan suatu masalah yang ada pada dirinya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku subjek dikelas yang sulit mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi dengan guru, sulit mengungkapkan perasaan kepada teman ketika merasa kecewa dan siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.

Persiapan yang dilaksanakan pada tanggal 05-29 Agustus 2019, adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan diskusi dan koordinasi dengan konselor sekolah tentang rencana tindakan penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Menyiapkan materi komunikasi personal dengan metode assertive training.
- c. Mempersiapkan tempat pelaksanaan dan sarana pendukung yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan.
- d. Mempersiapkan lembar observasi, wawancara dan layanan serta evaluasi yang diperlukan dalam penelitian.

#### **E. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan**

Pada bagian ini ditemukan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pelaksanaan tindakan.

##### **1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

###### **a. Siklus I**

Perencanaan pada tindakan pertama siklus I dimulai dengan menyusun 2 RPL BK dengan tema yaitu Kecemasan komunikasi verbal siswa dalam belajar dan Cara meningkatkan berkomunikasi pada diri sendiri dan untuk 2 kali tindakan. RPL disusun dengan tindakan yang akan dilakukan. Penyusunan RPL berdasarkan pada diskusi bersama dengan guru BK SMK PAB 2 Helvetia. Peneliti dan guru pembimbing menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk siklus pertama.

###### **b. Tindakan Siklus I**

Terdapat dua tindakan dalam dua kali pertemuan pada siklus I ini dengan rincian sebagai berikut :

### 1). Tindakan Pertama Siklus I

Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 05 Agustus 2019. Kegiatan dimulai pukul 11.40 s/d 12.50 WIB bertempat di ruang kelas X OT dilantai dua SMK PAB 2 Helvetia. Sebelum kegiatan dilaksanakan peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan layanan.

Pada pertemuan kali ini peneliti juga berupaya untuk menjalin kedekatan antara semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

#### a). Kegiatan Pembuka

Kegiatan dibuka oleh peneliti diawali dengan perkenalan antara peneliti dengan siswa. Kemudian peneliti memberikan gambaran umum tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selamam beberapa hari kedepan. Peneliti memberikan informasi bahwa rangkaian kegiatan ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi personal dengan bentuk memberikan layanan berupa layanan konseling kelompok yang hanya dilaksanakan oleh beberapa orang saja yang mengalami permasalahan yang sama dengan tujuan untuk mencari solusi bersama didalam kelompok nantinya.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan pelaksanaan layanan yang akan dilaksanakan.

Peneliti serta siswa yang bersangkutan mempersiapkan kelompok dimana didalam kelompok terdiri dari 10 siswa yang memiliki masalah yang sama. Sebelum masuk proses tindakan terlebih dahulu siswa diminta untuk membentuk kelompok bertujuan untuk memudahkan siswa dalam berdiskusi. Selanjutnya,

setelah selesai mempersiapkan bentuk kelompok peneliti memulai layanan tersebut dengan melakukan taha-tahap yang berlaku pada saat memberikan layanan konseling kelompok tersebut. Peneliti langsung membuka proses pemberian layanan dengan mengucapkan salam, berdoa agar proses konseling berjalan dengan baik, menanyakan kabar para siswa yang bersangkutan, dan menanyakan kesiapan para siswa yang bersangkutan. Setelah semua siswa siap, peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai maksud dari kegiatan yang akan dilakukan.

b). Kegiatan Inti

Kegiatan ini diawali oleh peneliti dengan menanyakan bagaimana kegiatan belajar siswa pada hari tersebut. Awalnya para siswa terlihat ragu dan malu untuk menjawab. Pertanyaan tersebut sekaligus membuka proses layanan dan memberi siswa motivasi untuk mengikuti layanan tersebut. Lalu peneliti menanyakan kepada siswa “apakah dari kalian masih ada yang malu-malu berinteraksi dengan teman-teman kalian dikelas?”. Pada pertanyaan itu ada siswa yang bernama RS menjawab “tidak ada bu, hanya ada dari teman yang memang orangnya pendiam bu”, lanjut siswa PAS menjawab “iya hanya pendiam aja si bu”. Lalu peneliti mengambil tindakan untuk memulai layanan tersebut dengan menunjuk 1 siswa yaitu RS untuk menceritakan masalah yang berkaitan dengan komunikasi verbal ketika sedang berada didalam proses belajar. Kemudian dilanjutkan dengan temannya yaitu PAS, SPS, PNA, AP, NA, SL, GA, MTR, dan R sesuai dengan urutannya untuk menceritakan masalah yang akan dibahas serta juga untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah yang dialami siswa tersebut. Setelah

siswa selesai menceritakan semua masalahnya, peneliti memberi intruksi kepada siswa untuk memberi masukan atau nasehat atas masalah yang telah disampaikan. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa menyelesaikan masalahnya sendiri.

Selama kegiatan konseling berlangsung, terdapat beberapa siswa yang semangat mengikuti kegiatan itu. Diantaranya adalah RA, PAS, SPS, PNA, dan AP sementara siswa yang lain masih bingung dan masih main-main dalam mengikuti kegiatan konseling tersebut.

Kegiatan berlangsung selama 45 menit dan diakhiri dengan diskusi mengenai permasalahan yang telah diungkapkan masing-masing.

#### c). Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, maka peneliti dengan ini menyatakan kegiatan konseling akan diakhiri. Sebelum peneliti mengakhiri kegiatan konseling ini, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan terkait tema yang baru saja dibahas. Kemudian peneliti memberika kesimpulan dari kegiatan hari ini.

Setelah selesai menyimpulkan kegiatan tersebut peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

#### 2). Tindakan Kedua Siklus I

Tindakan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 08 Agustus 2019. Kegiatan ini dimulai pada pukul 11.40 s/d 12.50 WIB. Kegiatan ini bertempat dikelas X OTKP<sup>4</sup>.

Pada tindakan ini dilaksanakan kegiatan konseling yang bertemakan “cara meningkatkan berkomunikasi pada diri sendiri” dimana pada tema ini siswa dituntut bisa mengontrol cara berkomunikasi mereka ketika mereka berada

ditempat-tempat formal seperti pada saat belajar. Dengan ini diskusi pun dimulai dengan membuka diskusi oleh peneliti.

a). Kegiatan Pembuka

Sebelum memulai penelitian, peneliti dan guru BK melakukan diskusi terlebih dahulu dengan tujuan kegiatan diskusi akan lebih baik lagi dari sebelumnya. Setelah itu peneliti dan para siswa membuka kegiatan. Seperti biasa terlebih dahulu siswa membentuk kelompok sama seperti kemarin yang telah dilakukan. Setelah selesai peneliti langsung membuka kegiatan dengan berdo'a, mengucapkan salam serta menanyakan kabar siswa pada hari ini. Pada pertemuan kedua ini siswa yang bersangkutan alhamdulillah hadir semua.

Sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya peneliti merefleksikan kembali hasil kegiatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti melakukan refleksi agar siswa tidak tegang dan mudah untuk mengikuti proses konseling yang akan dilakukan hari ini, dan peneliti juga menyinggung sedikit masalah yang dibahas pada kegiatan sebelumnya. Bertujuan untuk memberi semangat kepada siswa untuk menceritakan masalahnya dengan sukarela.

b). Kegiatan inti

Seperti kegiatan sebelumnya, peneliti menanyakan kepada siswa “apakah dari teman-teman kalian masih ada yang kurang lancar mengemukakan pendapat ketika sedang belajar?”. Salah seorang siswa bernama PAS menjawab “masih ada bu, kalau ditanya guru dia hanya dia saja bu, tidak mau menjawab pertanyaan guru bu”. Selanjutnya peneliti memberi intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan

masalah mereka secara mandiri dan nantinya hasilnya akan peneliti bahas bersama siswa tersebut untuk mencari solusi bersama siswa.

Kemudian siswa mulai melaksanakan apa yang ditruksikan oleh peneliti. Mereka mulai berdiskusi dan mendengarkan teman yang sedang bercerita. Selama diskusi berlangsung peneliti mengobservasi bahwasanya masih ada siswa yang main-main dalam berdiskusi dan ada juga siswa yang berpartisipasi dalam mengikuti diskusi serta mau membantu menyelesaikan masalah dengan memberikan masukan masing-masing dari temannya.

Dalam pertemuan kedua ini, siswa sudah mengalami kemajuan melaksanakan layanan secara mandiri, walaupun hanya sedikit mengalami peningkatan. Kemudian peneliti mengambil alih diskusi siswa yang tadi dilaksanakan secara mandiri untuk mendengarkan kesimpulan yang telah dikumpulkan atau didapat dari diskusi siswa tersebut. Peneliti mempersilahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi keseluruhan siswa bahwasanya pada saat diskusi tadi masih ada teman yang malu-malu untuk menceritakan masalahnya kembali dan tidak ada perubahan dari kegiatan yang kemarin dan masih ada yang enggan untuk mendengarkan dan memberi masukan kepada teman mereka. Setelah selesai menyampaikan hasil diskusi peneliti langsung mengambil alih dan peneliti menyimpulkan pada permasalahan tersebut.

c). Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup tindakan kedua ini, peneliti menyimpulkan dari hasil cerita diskusi siswa tersebut bahwasanya masih ada dari siswa yang enggan untuk mengutarakan masalah pada saat jam belajar berlangsung bahkan ketika

guru bertanya pun siswa tidak mau menjawab. Serta masih ada siswa yang hanya mendengarkan saja tidak mau memberi masukan kepada temannya.

Setelah peneliti menyimpulkan dan mengevaluasi, peneliti menutup kegiatan konseling kali ini dan peneliti berharap kegiatan yang selanjutnya akan lebih baik lagi dan lebih ditingkatkan lagi partisipasinya dalam mengikuti kegiatan konseling. Dengan begitu peneliti menutup kegiatan ini dengan mengucapkan salam dan berterimakasih kepada siswa yang mengikuti kegiatan konseling ini.

## **2. Hasil Tindakan Siklus I**

Hasil dari dua tindakan pada siklus I dalam penelitian ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti bahwa siswa yang mengikuti kegiatan konseling masih cenderung kurang percaya diri untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya.

Kemudian peneliti juga melihat masih ada siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan konseling ini dan masing-masing cenderung main-main dengan teman disebelahnya terkadang juga mereka tidak mendengarkan temannya yang bercerita. Peneliti juga melihat siswa yang acuh terhadap temannya ketika teman yang lain sedang berdiskusi dan sering mengganggu temannya yang sedang berdiskusi.

Oleh karena itu, dari hasil pengamatan yang peneliti dapat dengan ini peneliti memutuskan untuk melanjutkan siklus yang ke II.

## **3. Observasi/Pengamatan Siklus I**

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan siklus I. Hasil dari observasi pada tindakan I yaitu masih kurangnya siswa dalam berpartisipasi dalam mengikuti

kegiatan konseling dan siswa seringkali bercerita sendiri dengan teman yang disebelahnya serta kurang kondusifnya suasana sekolah yang mengganggu kegiatan konseling. Hal tersebut menyulitkan peneliti dalam melakukan kegiatan konseling dikarenakan pemberian layanan berada dipenghujung jam pulang sekolah.

Hasil observasi pada tindakan II, sedikit berbeda dengan tindakan I dalam tindakan II siswa mulai antusias untuk mengikuti kegiatan konseling walaupun masih ada yang main-main dan pada saat kegiatan sudah mulai kondusif dan terarah dengan baik sehingga kegiatan konseling sedikit lebih nyaman dari kegiatan konseling sebelumnya.

#### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan. Refleksi dilaksanakan melalui diskusi antara peneliti dengan guru bimbingan konseling berdasarkan hasil observasi selama siklus I.

Pada kedua tindakan yang dilakukan pada siklus I ditemukan sebagian siswa masih rendah dalam keaktifannya untuk berkomunikasi dalam kegiatan diskusi yang telah dilakukan. Dengan kondisi kegiatan diatas peneliti akan melakukan kegiatan konseling yang lebih menarik lagi, agar siswa juga turut senang dalam mengikuti kegiatan konseling ini.

Peneliti dan guru bimbingan konseling menyimpulkan bahwa pada siklus I belum terjadi peningkatan maksimal untuk siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok tersebut. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan siklus yang selanjutnya. Hal ini dilakukan agar siswa semakin yakin

untuk mengatasi masalah rendahnya komunikasi personal siswa. Dengan diadakannya siklus II, jika terjadi peningkatan kearah yang maksimal menandakan bahwa tingkat komunikasi personal siswa sudah meningkat.

## **5. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **a. Siklus II**

Perencanaan pada tindakan pertama siklus II dimulai dengan menyusun 2 RPL BK untuk 2 kali tindakan dengan tema yaitu Memberi adalah komunikasi terbaik dan Berkomunikasi baik dengan teman sebaya. RPL disusun sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Penyusunan RPL berdasarkan pada diskusi bersama dengan guru BK SMK PAB 2 Helvetia. Peneliti dan guru pembimbing menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk siklus pertama.

Pada siklus II peneliti hanya melanjutkan penelitian pada siklus I dan peneliti membuat perencanaan serta persiapan seperti yang peneliti lakukan pada siklus I. Berdasarkan penelitian pada siklus I yang telah didapatkan oleh peneliti, peneliti sudah mengetahui sifat dan perilaku siswa dalam kegiatan layanan konseling tersebut. Pada siklus II ini peneliti menggunakan metode yang berbeda dari kegiatan sebelumnya, peneliti menggunakan games dengan adanya selingan dari games diharapkan siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan konseling dan dapat berinteraksi bebas dalam mengemukakan pendapatnya.

Dengan hal tersebut peneliti langsung melaksanakan siklus II dengan tahap-tahap yang telah dilaksanakan pada siklus I. Langsung saja peneliti menjelaskan pelaksanaan siklus II beserta tindakannya.

## b. Tindakan Siklus II

Terdapat dua tindakan dalam dua kali pertemuan pada siklus II ini dengan rincian sebagai berikut :

### 1). Tindakan Pertama Siklus II

Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019. Kegiatan dimulai pukul 08.20 s/d 09.30 WIB bertempat diruang kelas X OTKP<sup>4</sup> dengan tema memberi adalah komunikasi terbaik. Sebelum kegiatan dilaksanakan peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan ketika kegiatan konseling dilaksanakan.

Pada pertemuan kali ini peneliti berusaha membuat nyaman dan menjalin keakraban yang lebih mendalam kepada siswa yang bertujuan untuk mudah tercapainya apa yang telah direncanakan dan dapat meningkatnya proses konseling pada siklus II ini.

#### (a). Kegiatan Pembuka

Kegiatan dibuka dengan salam dan do'a bersama. Selanjutnya peneliti menanyakan kabar kepada siswa bagaimana perkembangan siswa terkait dengan mengikuti kegiatan sebelumnya. Peneliti melihat siswa yang bersangkutan selalu hadir. Kemudian peneliti langsung memulai kegiatan dengan memberi intruksi kepada siswa untuk memulai kegiatan konseling tersebut.

#### (b). Kegiatan Inti

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah dengan melontarkan satu pertanyaan kepada siswa yaitu “ada yang tau tidak kalau memberi itu

juga bentuk dari komunikasi loh?” kemudian dari salah satu siswa yang bernama SPS menjawab “tidak tau bu”. Lalu peneliti menanyakan kepada siswa yang lain “bagaimana yang lain tahu tidak” dengan pertanyaan penegasan itu sebagian siswa menjawab dengan serentak “tidak tau bu”. Setelah mendengar jawaban yang terakhir peneliti masuk ketema yang pada kegiatan ini akan dibahas bersama kepada siswa terkait dengan memberi adalah komunikasi terbaik. Sebelum masuk kesiswa, peneliti memberi arahan kepada siswa bahwasanya pembahasan yang akan kita lakukan pada kegiatan ini adalah terkait bagaimana bisa memberi juga berupa komunikasi. Dengan begitu peneliti memberi intruksi kepada siswa untuk membahas tema pada kegiatan ini. Dengan begitu salah seorang siswa yang bernama AP mulai penasaran dan bertanya kepada peneliti. “bu bagaimana bisa memberi adalah komunikasi terbaik?” dari pertanyaan AP tersebut peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi pertanyaan dari AP. “bagaimana ada yang bisa menanggapi pertanyaan dari AP?” salah satu siswa ada yang mencoba menjawab pertanyaan AP yaitu yang bernama GA “karena pada saat kita memberi, tidak sekedar hanya memberi pada saat itu ketulusan dan rasa kasih sayang juga turut merasakan apa yang dirasa oleh mereka yang berkekurangan”. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari teman mereka peneliti kemudian juga memberikan penjelasan terkait dengan pembahasan pada kegiatan pada hari tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa “memberi adalah komunikasi terbaik, bagaimana tidak.

Ketika kita memberi sesuatu kepada teman kita sendiri terjadinya suatu komunikasi yang bisa saja menjadi komunikasi yang panjang setelah terjadinya interaksi memberi tadi. Nah dari memberi kita juga bisa menjadi teman yang saling menolong dengan menjalin kedekatan maka akan terjalinnya suatu komunikasi yang akan kita jalani. Setelah peneliti menjelaskan kegiatan tersebut, peneliti membuat games untuk membuat siswa tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan konseling yang dimana games tersebut berupa tebak gambar uang logam dimana yang kalah akan terkena coretan kapur. Berselangnya waktu, waktu pun akan segera habis dengan diakhiri kegiatan dengan menggunakan games maka kegiatan ini diakhiri.

(c). Penutup

Pada kegiatan penutup ini, peneliti memberikan kesimpulan pada kegiatan ini. Peneliti memberi kesimpulan bahwasanya kita sebagai sesama manusia harus saling tolong-menolong baik dengan teman maupun dengan orang lain, dengan saling membantu maka kita juga terlatih untuk memperlancar komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Dengan kesimpulan peneliti mengakhiri kegiatan tersebut dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam serta mengucapkan terimakasih atas partisipasinya untuk mengikuti kegiatan seperti sebelumnya.

2). Tindakan Kedua Siklus II

Tindakan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2019 dimulai pada pukul 11.40 s/d 12.50 WIB bertempat diruang kelas X OTKP<sup>4</sup>.

Pada tindakan ini, peneliti kembali menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan selama kegiatan konseling berlangsung. Kali ini tema kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu Berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya. Diskusi tindakan kali ini membahas aspek komunikasi dengan teman sebaya yaitu meningkatkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pada dirinya. Pada tindakan kedua siklus II ini diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya ketika mereka berkomunikasi baik pada saat belajar maupun pada saat diluar kelas. Pada kegiatan yang terakhir ini akan ada games untuk mencegah siswa yang suka merasa bosan.

(a). Kegiatan Pembuka

Seperti biasanya pertemuan ini diawali dengan mengucap sala dan berdo'a setelah itu menanyakan kabar. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan tema yang akan dibahas, dimana pada pembahasan yaitu berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya. Kemudian peneliti menyampaikan sedikit materi yang akan didiskusikan pada kegiatan kali ini.

(b). Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, peneliti menyampaikan materi kegiatan yang akan dibahas bersama oleh siswa. Sebelum lanjut kesiswa, peneliti mengambil alih terlebih dahulu untuk menanyakan satu pertanyaan kepada siswa yaitu “apakah diantara kalian masih malu-malu untuk berkomunikasi dengan teman sebaya kalian?” setelah peneliti melontarkan satu pertanyaan kemudian PAS, RS, PNA, SPS, AP, NA,GA serentak menjawab

pertanyaan dari peneliti “tidak bu, sama sekali tidak malu bu” sedangkan siswa yang tidak menjawab yang terdiri dari SL, MTR dan R masih terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan konseling ini. Dengan ini peneliti mengambil tindakan untuk menggali permasalahan yang belum terungkap sepenuhnya selama kegiatan konseling berlangsung. Pada kegiatan ini peneliti jadi memfokuskan kepada siswa yang masih belum terbuka yaitu SL, MTR dan R. Kemudian peneliti mempersilahkan mereka untuk mengungkapkan masalah yang belum sepenuhnya diungkapkan. Kegiatan ini diawali dengan siswa SL dimana SL mengungkapkan adanya rasa malas yang membuat dirinya tidak mempedulikan semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya MRT juga mengungkapkan perasaannya bahwa ia tidak begitu tertarik untuk mengikuti kegiatan konseling karena menurut ia sangat membosankan. Kedian dilanjutkan oleh R dimana ia juga mengungkapkan masih malu untuk mengungkapkan semua yang dirasakan dan ia juga tipe yang kurang berinteraksi dengan teman-temannya. Setelah peneliti mendengarkan dari ketiga siswa tersebut, peneliti menyimpulkan dari keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan konseling masih terdapat siswa yang enggan untuk berkomunikasi baik dalam belajar maupun dengan teman sebaya. Dengan ini peneliti memberikan penguatan kepada seluruh siswa yang mengikuti kegiatan konseling, bahwa kita pada saat belajarpun kita pasti membutuhkan teman untuk berdiskusi apabila ada satu pelajaran yang tidak kita ketahui. Maka menjalin keakraban dengan teman itu sangat penting dan nantinya sangat

berguna bagi kita nantinya yang bisa membantu kita dalam keadaan sulit, dengan itu kita harus banyak berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman-teman yang lain. Setelah peneliti memberikan pencerahan atau penguatan kepada seluruh siswa dan berhubung kegiatan ini menjadi kegiatan yang terakhir, maka dengan ini peneliti mengakhiri kegiatan terakhir tersebut.

(c). Kegiatan Penutup

Kegiatan ditutup dengan saling memberi tepuk tangan bersama. Peneliti berpesan kepada siswa, setelah diadakannya kegiatan konseling maka diharapkan siswa untuk lebih meningkatkan rasa percaya dirinya dan saling mempererat dalam berkomunikasi dalam keadaan apapun yang bertujuan untuk menjalin keakraban satu sama lain. Kegiatan terakhir ini diakhiri dengan saling memberikan masukan kepada teman-teman untuk saling memotivasi dan memberikan penguatan kepada teman-teman. Dengan ini peneliti mengakhiri kegiatan ini dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam serta mengucapkan terima kasih karena ikut berpartisipasi dalam kegiatan konseling yang telah dilakukan selama ini.

## **6. Hasil Tindakan Siklus II**

Dari hasil tindakan pada siklus II dalam penelitian ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti bahwa banyak perubahan dari siswa pada kegiatan konseling di siklus II walaupun masih ada juga siswa yang masih acuh dalam mengikuti kegiatan konseling. Dibandingkan dengan siklus I disiklus II ini siswa memiliki peningkatan dalam mengikuti kegiatan konseling walaupun tidak sepenuhnya

mengalami peningkatan. Terdapat juga siswa yang kurang lancar dalam kegiatan konseling tersebut. Dengan ini peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini karena pada saat melakukan kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan walaupun belum sepenuhnya mengalami peningkatan.

## **7. Observasi/Pengamatan Siklus II**

Hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan konseling untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi personal siswa yaitu sebagai berikut :

Pada tindakan I sebelum dilakukan peneliti mempersiapkan catatan tentang poin-poin yang akan dibahas saat diskusi. Berbeda dengan siklus sebelumnya, kali ini sebagian besar siswa terlihat antusias dan berpartisipasi dengan baik walaupun belum sepenuhnya. Proses kegiatan konseling pada tindakan kali ini berjalan dengan baik. Beberapa siswa terlihat berani mengemukakan pendapatnya.

Pada tindakan 2 pelaksanaan kegiatan konseling berjalan cukup lancar. Siswa selalu mengikuti arahan dari peneliti dengan baik. Kegiatan konseling berjalan dengan lancar namun siswa terlihat kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, namun mereka memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh peneliti.

Observasi juga dilakukan peneliti ketika siswa sedang mengikuti pelajaran dikelas. Peneliti melakukan pengamatan pada beberapa subjek dikelas X OTKP<sup>4</sup>. Beberapa siswa yang berhasil diamati peneliti antara lain RS, PAS, SPS, PNA, AP, NA, SL, GA, MTR dan R. Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik diantaranya RA, PAS, SPS, PNA, AP dan NA sedangkan ada siswa yang terlihat pasif didalam kelas yaitu SL, GA, MTR dan R.

## **8. Refleksi**

Tindakan pada siklus II menunjukkan adanya perubahan jika dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Evaluasi siklus I dapat dikatakan berhasil dilaksanakan pada siklus II, evaluasi pada siklus II juga dapat dikatakan berhasil karena pada siklus II terjadi peningkatan kepada siswa saat kegiatan konseling siklus II dilaksanakan hingga siklus II berakhir.

## **F. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada seluruh siswa yang mengalami penurunan dalam berkomunikasi, tetapi dalam pelaksanaan wawancara peneliti memfokuskan kepada siswa masih mengalami penurunan dalam berkomunikasi baik dalam proses belajar maupun ketika kegiatan konseling dilaksanakan. Pada wawancara peneliti memfokuskan wawancara kepada siswa yang masih mengalami penurunan saat berkomunikasi yaitu SL, GA, MTR dan R pada saat peneliti melakukan observasi ketika siswa sedang melangsungkan proses belajar maupun ketika mengikuti kegiatan konseling peneliti melihat keempat siswa tersebut masih terlihat enggan untuk mengungkapkan apa yang menjadi pertanyaan selama proses belajar begitu juga ketika mengikuti kegiatan konseling siswa tersebut masih terlihat pasif dan kurang serius untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Berikut ini paparan singkat hasil wawancara dengan subjek yang masih mengalami penurunan komunikasi personal dalam mengikuti kegiatan konseling untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi personalnya. Wawancara dilakukan pada 4 subjek yaitu SL, GA, MTR dan R.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Wawancara dengan Subyek**

No.	Nama	Hasil Wawancara
1.	SL	Seorang siswa yang kurang bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga menyulitkan siswa untuk melakukan sebuah percakapan dengan lingkungan sekitar sehingga menyulitkan siswa untuk melakukan sebuah percakapan dengan teman-temannya.
2.	GA	siswa yang kurang cakap dalam berkomunikasi dengan temannya, dirinya merasa bingung dan canggung ketika harus mengawali percakapan terlebih dahulu.
3.	MTR	Siswa yang memiliki sifat pendiam, menutup diri dan tidak mampu mengekspresikan rasa percaya dirinya secara terbuka.
4.	R	Seorang siswa yang cukup pendiam, jarang menyapa teman dan memiliki rasa kepedulian yang rendah

### **G. Pembahasan Hasil Penelitian**

Komunikasi personal secara singkat dapat diartikan sebagai komunikasi seputar diri sendiri baik itu sebagai dari dalam diri maupun dari luar diri atau juga sebagai komunikator atau sebagai komunikan. Dimana komunikasi personal ini terdiri dari dua jenis yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi personal merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, karena dengan komunikasi semua individu dapat

mengungkapkan semua yang menjadi masalah pada dirinya dan dengan komunikasilah sebuah masalah dapat diselesaikan. Maka dari itu sangat penting setiap individu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada dirinya.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan berkomunikasi personal terhadap sepuluh siswa kelas X OTKP SMK PAB 2 Helvetia yang memiliki tingkat kemampuan komunikasi personal yang rendah setelah diberikan layanan dengan teknik *assertive training*. Peningkatan kemampuan komunikasi personal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti. Berikut jabaran dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada siswa yang mengalami kerendahan dalam berkomunikasi pada dirinya yaitu sebagai berikut :

Diawali dengan siswa yang berinisial RS kondisi awal subyek yaitu seorang siswa yang cukup aktif didalam kelas tetapi masih kurang cakap dalam berkomunikasi dan siswa tersebut masih cenderung enggan untuk mengutarakan sebuah pendapat walau dirinya lumayan aktif didalam kelas. Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan kemudian peneliti melakukan layanan dengan beberapa kali pemberi layanan siswa RS mulai sedikit terbiasa berkomunikasi dalam menanggapi atau mengeluarkan pendapatnya. Kemudian siswa RS juga mulai membiasakan diri untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasinya dalam proses belajar.

Siswa yang bernama PAS kondisi awal subyek yaitu seorang siswa yang pandai namun memiliki rasa percaya diri yang rendah ketika berkomunikasi dengan guru, subyek merasa enggan untuk mengungkapkan pendapat maupun

gagasannya sehingga ia menjadi siswa yang pasif dikelas. Setelah diberikannya layanan dengan beberapa layanan subyek PAS sudah mulai mengalami peningkatan dan rasa percaya dirinya juga sudah meningkat sehingga subyek PAS sudah membiasakan diri untuk memberanikan diri dengan menanyakan suatu pelajaran yang subyek PAS tidak diketahui.

Siswa yang bernama SPS dimana kondisi awal subyek yaitu siswa yang kurang cakap dalam berbicara dan kurang menjaga etika sopan santun dalam berbicara. Setelah diberikannya layanan yang dapat merubah subyek SPS menjadi lebih baik, subyek SPS juga mengalami peningkatan dalam berkomunikasi dan dalam berbicara subyek SPS juga mulai mengontrol ucapannya ketika berbicara dengan teman-temannya.

Siswa yang bernama PNA dimana kondisi awal subyek yaitu seorang siswa yang cukup pandai dikelas namun subyek PNA juga seorang yang pemalu dalam mengutarakan pendapatnya. Setelah diberikan layanan dan diwawancara oleh peneliti subyek PNA sudah mengalami peningkatan rasa percaya pada dirinya dalam mengutarakan pendapatnya. Dan peneliti juga melakukan observasi dikelas pada saat siswa sedang belajar.

Siswa yang bernama AP dimana kondisi awal subyek yaitu seorang siswa yang kurang bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta subyek yang sifatnya cuek dan tidak peduli dengan lingkungan membuat siswa kurang dalam berteman. Setelah diberikan layanan dengan beberapa kali diberi layanan siswa mulai melakukan interaksi dengan teman-temannya dikelas walaupun subyek masih terlihat cuek dengan temannya.

Siswa yang bernama NA dimana kondisi awal subyek yaitu siswa yang cukup aktif dalam kegiatan tetapi dengan sifatnya yang pendiam subyek mengalami kesulitan dalam berinteraksi. Setelah diberikannya layanan dengan teknik *assertive training* subyek NA sudah mengalami peningkatan dalam mengeksplor dirinya untuk tidak pendiam lagi. Subyek NA memiliki suatu komitmen yang tinggi untuk merubah dirinya menjadi lebih baik dan lebih maju lagi.

Siswa yang bernama SL dimana kondisi awal subyek yaitu seorang siswa yang kurang bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga menyulitkan siswa untuk melakukan sebuah percakapan dengan teman-teman yang lain. Setelah menerima sebuah layanan yang peneliti berikan kepada subyek SL, subyek SL sudah merasakan ada peningkatan pada dirinya setelah mengikuti kegiatan tersebut. Dengan hal tersebut subyek SL sudah sering berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya.

Siswa yang bernama GA dimana kondisi awal subyek yaitu seorang siswa yang kurang cakap dalam berkomunikasi dengan temannya, ia merasa bingung dan canggung ketika harus mengawali percakapan terlebih dahulu. Kemudian setelah subyek GA diberi layanan konseling kelompok, subyek merasa terlatih untuk mengawali suatu percakapan ketika subyek GA merasa bingung dengan suatu pelajaran yang subyek tidak mengerti.

Siswa yang bernama MTR dimana kondisi awal subyek yaitu seorang siswa yang cukup pendiam, menutup diri dan tidak mampu mengekspresikan rasa marahnya secara terbuka. Dengan diberikannya layanan konseling kelompok

dengan teknik assertive training siswa menjadi lebih baik dalam mengekspresikan diri baik itu marah ataupun senang. Subyek MRT juga sudah tidak terlalu pendiam seperti diawal mulanya.

Siswa yang bernama R dimana kondisi awal subyek yaitu seorang siswa cukup pendiam, subyek jarang menyapa teman dan memiliki rasa kepedulian yang rendah. Setelah diberi layanan dengan berbagai tema, subyek sudah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dengan merubah sikap dan meningkatkan rasa kepeduliannya dengan temannya yang membutuhkan pertolongan.

Peningkatan kemampuan komunikasi personal siswa dalam pelaksanaan tindakan ini menunjukkan bahwa assertive training dalam layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kemampuan personal siswa kelas X OTKP<sup>4</sup> SMK PAB 2 Helvetia. Melakukan kegiatan layanan konseling kelompok dan berdiskusi dalam penelitian ini merupakan salah satu alternatif dan sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi personal siswa kelas X OTKP<sup>4</sup> SMK PAB 2 Helvetia.

Dalam gambaran situasi kegiatan konseling dimana siswa yang memiliki perbedaan sikap, sifat serta tingkah laku dapat berdiskusi dengan baik dan dapat memberikan sedikit masukan atau motivasi dengan teman-teman pada kegiatan konseling tersebut. Dengan adanya diskusi, seluruh siswa dituntut untuk dapat memahami defenisi komunikasi personal yang efektif beserta unsur-unsurnya.

Peran peneliti dalam kegiatan konseling ini sangat penting. Peneliti berperan dalam mengatur jalannya proses konseling dan memberikan dukungan serta motivasi agar siswa mampu mengikuti seluruh kegiatan konseling. Diakhir

pelaksanaan, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui pendapat atau argumen dari siswa dalam melakukan proses kegiatan konseling kelompok tersebut.

Selain itu, peneliti meminta kepada siswa untuk mencari pelajaran dari setiap kegiatan yang telah diberikan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil peningkatan yang diperoleh siswa dan berdasarkan observasi yang peneliti lihat, maka diketahui bahwa pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi personal siswa.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu berupaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi personal dengan metode *assertive training* pada siswa kelas X OTKP<sup>4</sup> SMK PAB 2 Helvetia.

#### **H. Keterbatasan Penelitian**

Selama proses penelitian dilakukan, peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dilaksanakan yaitu :

1. Pemberian informasi yang membutuhkan waktu tidak sebentar, penjelasan yang jelas dan mudah diterima agar benar-benar dipahami oleh siswa.
2. Kondisi sekitar kelas yang kurang kondusif sehingga mengganggu proses kegiatan konseling yang sedang dilaksanakan.
3. Peneliti masih kesulitan untuk mengajak siswa berpartisipasi secara aktif ketika pelaksanaan tindakan. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam melaksanakan kegiatan konseling kelompok.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi personal siswa kelas X OTKP<sup>4</sup> SMK PAB 2 Helvetia. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika siswa sedang melakukan proses belajar.

Hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada siswa, peneliti berhasil meningkatkan kemampuan berkomunikasi personal siswa dengan memprogram pola pikir, menata ucapan dan perkataan, memperbaiki cara berkomunikasi, membangun hubungan yang baik, serta menghargai orang lain. Selain itu, siswa sudah lebih berani untuk menyatakan masalah dengan cara berkomunikasi sehingga meminimalkan terjadinya permasalahan dan hubungan antara siswa juga nampak ada perubahan kearah yang lebih positif.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

##### 1. Bagi siswa

Disarankan kepada siswa agar tetap memperhatikan dan terus meningkatkan kemampuan berkomunikasi personalnya dengan selalu menerapkan serta mempraktekkannya dalam kegiatan sehari-hari.

## 2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Khususnya di SMK PAB 2 Helvetia dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam belajar maupun dalam lingkungan sekolah.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan layanan yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu luas sehingga tidak menjerumuskan pada permasalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, 2011. *Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Praktis*. Sei Mencirim : Perdana Publishing.
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Corey, Gerald. 2010. *Teori dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditma
- Fauzi, Taty. 2018. *Pelayanan Konseling Konseling*. Tangerang : Tira Smart
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Harum, Rochajat. Dkk. 2012. *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial*. Jakarta : RAJAGRAFINDO PERSADA
- Julia T.Wood. 2013. *Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Salemba Humanika
- Kurnanto, M. Edi. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung. ALFABETA
- Lubis, Namora Lumongga. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta : KENCANA
- Ngurah Adhipura, A.A. 2005. *Konseling Kelompok*. Yogyakarta: Media Akademia
- Surya, Mohamad. 2014. *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*. Bandung : ALFABETA

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA

Semiawan R. Conny. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta : GRASINDO

(<https://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/teknik-assertive-training/>, diakses 06

Maret 2019 Pukul 14.00 WIB)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Daftar Riwayat Hidup

#### A. Data Pribadi

Nama : Reviani Agustina  
Tempat, Tanggal Lahir : Pernantian, 26 September 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarnanegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Alamat : Pernantian Desa Binanga Dua Kec.  
Silangkitang Kab. Labuhanbatu Selatan  
Nama Orangtua  
1. Ayah : Tugino  
2. Ibu : Rukiati  
Saudara  
1. Abang : Sujar Wadi  
2. Adik : Selviani Wahyu Ningsih

#### B. Pendidikan Formal

Tahun 2003 – Tahun 2009 : MIN Pernantian  
Tahun 2009 – Tahun 2012 : MTS Alliful Ikhwan SAA Silangkitang  
Tahun 2012 – Tahun 2015 : SMA Negeri 1 Silangkitang  
Tahun 2015 – Tahun 2019 : Kuliah Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara

Medan, September 2019

Reviani Agustina

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara Dengan Guru

#### Bimbingan Dan Konseling

1. Wawancara Ke : 1
2. Hari/Tgl Wawancara : Senin, 05 Agustus 2019
3. Tempat Wawancara : Ruang Kantor Guru
4. Topik Wawancara : Meningkatkan Kemampuan

Berkomunikasi Personal Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai bimbingan konseling saat ini?	Bimbingan konseling pada saat ini berbeda dari bimbingan konseling yang dulu. Bimbingan konseling yang sekarang lebih jelas pelaksanaannya dan sudah mempunyai perkembangan yang sangat pesat. Bimbingan konseling pada saat ini sangat dibutuhkan disekolah-sekolah. Kalau bimbingan konseling yang dulu hanya dianggap guru tata usaha sekaligus guru pembina siswa jadi pelaksanaan bimbingan konselangnya pun masih dibilang minim dilaksanakan disekolah.
2.	Menurut ibu manfaat bagi siswa	Manfaat bimbingan konseling bagi siswa

	dengan adanya bimbingan konseling itu apa?	pada saat ini sangat banyak ya, dari bimbingan konseling saya sebagai guru BK bisa membantu mengatasi masalah siswa baik yang disadari maupun tidak disadari oleh siswa. Kemudian bimbingan konseling ini juga membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungannya terus yang paling penting itu membantu siswa untuk menentukan karirnya dimasa mendatang.
3.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa?	Pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah lumayan sering saya laksanakan terkadang tidak saya laksanakan karena banyaknya siswa dan jadwal dari BK yang minim karena yang diutamakan disekolah hanya jadwal belajar saya
4.	Apakah bimbingan dan konseling sudah memenuhi fungsi sebagaimana mestinya? khususnya yang ada di sekolah SMK ini ?	Saya rasa belum begitu maksimal ya karena jadwal untuk BK sendiri saja masih kurang diberikan peluang di sekolah. Karena pembagian jadwal mata pelajaran dan jadwal BK itu sulit untuk ditentukan karena banyaknya mata pelajaran yang akan diberikan oleh siswa.
5.	Menurut ibu apakah ada	Ada yang mengalami perubahan dan ada

	<p>perubahan sikap yang terjadi pada siswa yang mengalami kurangnya siswa dalam berkomunikasi setelah diberikan layanan ?</p>	<p>juga yang tidak mengalami perubahan setelah diberikan layanan karena dilihat dari karakter siswa masing-masing siswa yang pendiam cenderung kurang terbuka dengan satu sama lain dari situlah siswa tidak mengalami peningkatan ketika diberikannya layanan.</p>
6.	<p>Apakah ibu melibatkan guru-guru lain dalam proses pengentasan masalah dalam berkomunikasi yang dialami siswa ?</p>	<p>Saya juga melibatkan guru-guru yang lain tapi yang paling saya utamakan itu guru wali kelas mereka, karena wali kelas itu kan sepenuhnya memiliki tanggung jawab pada kelas yang diampu begitu dan juga wali kelas mengetahui karakter anak-anak yang mereka ampu gitu. Terkadang juga ada guru yang lain suka berbagi cerita kepada saya tentang tingkah laku siswa yang kadang berlebihan dalam bertindak ketika belajar.</p>
7.	<p>Menurut ibu setelah diberikannya layanan apakah masih ada siswa yang mengalami tidak kerbukaan dalam berkomunikasi ?</p>	<p>Terkadang ada siswa itu yang sifatnya pendiam dan ada siswa juga yang cuek pada saat kegiatan layanan dilaksanakan jadi pada siswa yang pendiam ini agak sulit membuka dirinya untuk berbagi pengalaman atau masalahnya pada orang banyak dan selalu</p>

		dipendam sendiri gitu. Dan siswa yang cuek ini dia beranggapan masa bodo dan gak peduli sama apa yang mereka rasakan pada saat itu gitu. Jadi kedua sifat siswa ini yang dapat menghambat proses perkembangan komunikasi mereka.
<b>8.</b>	Setelah diberikan layanan apakah masih ada siswa yang terlihat kesulitan dalam berkomunikasi?	Dari yang saya lihat masih ada juga siswa yang kurangnya dalam berkomunikasi. Saya rasa bukan sulit hanya saja siswa kurang percaya diri saja dalam mengemukakan pendapatnya. Saya rasa hanya itu saja.

### Lampiran 3

#### Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas

1. Wawancara Ke : 2
2. Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 08 Agustus 2019
3. Tempat Wawancara : Ruang Kantor Guru
4. Topik Wawancara : Meningkatkan Kemampuan

Berkomunikasi Personal Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu/Bapak menjadi wali kelas X OTKP <sup>1</sup> ?	Ya kurang lebih satu tahun la saya menjadi wali kelas di kelas X OTKP <sup>1</sup> ini.
2.	Selama Ibu/Bapak menjadi wali kelas X OTKP <sup>1</sup> permasalahan siswa terhadap komunikasi, Apakah cara berkomunikasi siswa terhadap guru sudah baik atau sopan pada saat belajar?	Sudah baik dan sopan hanya saja terkadang ada siswa yang kurang pandai menempatkan kosa kata bahasa ketika berbicara kepada guru dan ada juga siswa yang sudah dekat dengan guru jadi kalau sedang berkomunikasi dengan guru suka menggunakan bahasa yang seharusnya itu digunakan bersama teman-temannya bukan dengan gurunya. Hanya itu saja si yang menjadi kebiasaan siswa saat berkomunikasi dengan guru-guru.
3.	Bagaimana kerjasama Ibu/Bapak dengan guru bimbingan konseling	Kerjasamanya sangat baik, kalau saya melihat anak-anak saya yang mempunyai masalah

	mengenai masalah siswa tersebut?	dan bermasalah terkadang saya tangani sendiri dulu kemudian kalau saya sudah semaksimal mungkin menghadapi masalah anak-anak dan belum ada solusi yang pas baru saya membicarakannya kepada guru BK.
4.	Apakah Ibu/Bapak meminta bantuan kepada guru bimbingan konseling terkait masalah siswa?	Kalau saya meminta bantuan kepada guru BK, dikarenakan guru BK lebih mengetahui cara-cara yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh siswa.
5.	Jika cara berkomunikasi siswa kurang memadai hal apa yang Ibu/Bapak lakukan untuk siswa menjadi lebih baik lagi dalam berkomunikasi?	Saya sebagai wali kelas hanya bisa memberi motivasi dan memberi contoh untuk siswa-siswa saya agar nantinya tidak menjadi permasalahan yang berat bagi mereka sendiri.

## Lampiran 4

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

1. Wawancara Ke : 3
2. Nama Siswa : RS
3. Hari/Tgl Wawancara : Senin, 05 Agustus 2019
4. Tempat Wawancara : Ruang Kelas
5. Topik Wawancara : Meningkatkan Kemampuan

Berkomunikasi Personal Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	Bagus bu, dengan adanya BK disekolah siswa jadi lebih tertib dan mengikuti segala peraturan yang ada disekolah.
2.	Bagaimana pendapat kamu tentang layanan-layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang ada di SMK PAB 2 Helvetia khususnya kamu sendiri?	kalau menurut saya bagus si bu dikarenakan layanan-layanan yang diberikan berupa motivasi untuk saya jadi saya juga tahu mana yang tidak boleh dan mana yang dibolehkan.
3.	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling	Saya pernah ikut serta dalam layanan itu bu tapi saat itu sama guru magang bu. Saya hanya mengetahui layanan informasi saja bu.

	kelompok?	
4.	<p>Apa ada perubahan didalam diri kamu setelah mengikuti layanan?</p>	<p>Kalau menurut saya ada bu walau sedikit tapi yang paling penting menurut saya dari layanan ini saya menjadi lebih paham lagi dalam melakukan suatu tindakan bu.</p>
5.	<p>Apa yang kamu ketahui mengenai komunikasi personal?</p>	<p>Kalau tentang komunikasi paling tentang bercerita dengan teman dan bertanya aja bu.</p>
6.	<p>Setelah kamu mengikuti layanan, apakah kamu bisa lebih terbuka dalam berkomunikasi?</p>	<p>Kalau soal komunikasi saya lumayan terbuka bu dalam berkomunikasi apalagi setelah mengikuti layanan saya jadi lebih tau kalau komunikasi juga berpengaruh pada diri saya.</p>
7.	<p>Apa kamu lebih bisa berkomunikasi dengan baik setelah mengikuti layanan?</p>	<p>Ya, saya lebih baik dalam berkomunikasi dari yang sebelumnya.</p>
8.	<p>Menurut kamu, apakah ketidakterbukaan diri dalam komunikasi yang kamu alami semakin berkurang setelah mengikuti layanan ini?</p>	<p>Saya merasa sedikit berkurang dikarenakan bu sistem layanan ini bentuk kelompok jadi saya pun tidak begitu malu saat bercerita dengan teman-teman kelompok layanan ini.</p>

1. Wawancara Ke : 4
2. Nama Siswa : PAS
3. Hari/Tgl Wawancara : Senin, 05 Agustus 2019
4. Tempat Wawancara : Ruang Kelas
5. Topik Wawancara : Meningkatkan Kemampuan

Berkomunikasi Personal Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	Menurut saya dengan adanya BK disekolah sangat bagus dan dapat mendisiplinkan seluruh siswa.
2.	Bagaimana pendapat kamu tentang layanan-layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang ada di SMK PAB 2 Helvetia khususnya kamu sendiri?	Layanan BK disekolah bagus dan bagi saya sendiri menambah wawasan bahwasanya BK disekolah sangat penting bagi siswa.
3.	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok?	Sebelumnya sudah pernah dilakukan tetapi saya tidak begitu memperhatikanya. Tidak begitu paham dengan layanan itu.
4.	Apa ada perubahan didalam diri	Tidak ada perubahan karena pada saat

	kamu setelah mengikuti layanan?	kegiatan layanan saya tidak mengikuti dengan serius.
5.	Apa yang kamu ketahui mengenai komunikasi personal?	Komunikasi itu suatu percakapan yang dilakukan oleh setiap orang dan dimiliki setiap orang.
6.	Setelah kamu mengikuti layanan, apakah kamu bisa lebih terbuka dalam berkomunikasi?	Dalam urusan pribadi saya kurang terbuka tapi dalam urusan dengan teman saya sangat terbuka.
7.	Apa kamu lebih bisa berkomunikasi dengan baik setelah mengikuti layanan?	Kalau soal berkomunikasi saya melihat dengan siapa saya berbicara atau menyesuaikan diri pada saat berbicara.
8.	Menurut kamu, apakah ketidakterbukaan diri dalam komunikasi yang kamu alami semakin berkurang setelah mengikuti layanan ini?	Tidak terlalu ada perubahan.

1. Wawancara Ke : 5
2. Nama Siswa : PNA
3. Hari/Tgl Wawancara : Senin, 05 Agustus 2019
4. Tempat Wawancara : Ruang Kelas
5. Topik Wawancara : Meningkatkan Kemampuan

Berkomunikasi Personal Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	Pendapat saya bagus dan menjadikan acuan bagi siswa yang melanggar peraturan disekolah.
2.	Bagaimana pendapat kamu tentang layanan-layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang ada di SMK PAB 2 Helvetia khususnya kamu sendiri?	Menurut saya baik dan bermanfaat bagi siswa. Guru BK juga banyak memberi masukan lewat layana itu.
3.	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok?	Sebelumnya belum pernah.
4.	Apa ada perubahan didalam diri	Karena saya tidak mengikuti kegiatan jadi

	kamu setelah mengikuti layanan?	saya tidak tahu.
<b>5.</b>	Apa yang kamu ketahui mengenai komunikasi personal?	Komunikasi yang dilakukan dengan banyak orang.
<b>6.</b>	Setelah kamu mengikuti layanan, apakah kamu bisa lebih terbuka dalam berkomunikasi?	Saya tidak tahu.
<b>7.</b>	Apa kamu lebih bisa berkomunikasi dengan baik setelah mengikuti layanan?	-
<b>8.</b>	Menurut kamu, apakah ketidakterbukaan diri dalam komunikasi yang kamu alami semakin berkurang setelah mengikuti layanan ini?	Tidak ada.

## Lampiran 5

### Pedoman Observasi Guru Bimbingan Dan Konseling

No.	Indikator observasi	Ceklis	
		YA	TIDAK
1.	Kegiatan konseling kelompok.		ü
2.	Perhatian guru bimbingan dan konseling terhadap disiswa disekolah.	ü	
3.	Membuat laporan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.		ü
4.	Jadwal kegiatan konseling kelompok.		ü
5.	Menerapkan layanan konseling kelompok bagi siswa yang memiliki penurunan berkomunikasinya.		ü

## Lampiran 6

### Pedoman Observasi Wali Kelas

No.	Indikator observasi	Ceklis	
		YA	TIDAK
1.	Memperhatikan siswa dalam berkomunikasi dikelas.	ü	
2.	Sering berinteraksi dengan siswa saat dikelas.	ü	
3.	Memberi motivasi kepada siswa terkait permasalahan siswa.	ü	
4.	Berperan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.		ü

## Lampiran 7

### Pedoman Observasi Siswa

No	Indikator Observasi	Keterangan			
		Sebelum		Sesudah	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Sering berdiskusi dengan teman sekelas.	ü		ü	
2.	Memberi nasihat kepada teman jika ada masalah.	ü		ü	
3.	Sering menjadi motivator disekolah.		ü	ü	
4.	Pernah bertukar wawasan dengan sekolah lain.		ü		ü

## Lampiran 8

### Pedoman Observasi Kegiatan Layanan

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	<p>Antusias siswa dalam Konseling Kelompok</p> <p>a. Menceritakan masalahnya dengan sukarela</p> <p>b. Mendengarkan dan menerima pendapat konselor dan teman-temannya</p> <p>c. Dinamika kelompok</p>	<p>a. Lihat dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh peneliti, masih terdapat siswa yang enggan untuk menceritakan masalahnya dikarenakan masih terlihat malu dan beranggapan ini hanya masalah pribadi saya yang hanya diketahui oleh dirinya sendiri.</p> <p>b. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan siswa yang mengikuti kegiatan konseling sepenuhnya berantusias mendengarkan pendapat yang diberikan oleh konselor dan teman-temannya. Tetapi dalam penerimaan pendapat masih terdapat siswa yang kurang setuju dengan pendapat atau</p>

		<p>masukan yang diberikan oleh teman-temannya karena tidak sesuai dengan yang ia inginkan.</p> <p>c. Dalam kegiatan kelompok terdapat siswa yang memiliki permasalahan yang sama terkait rendahnya kemampuan berkomunikasi personal pada siswa.</p>
2.	<p>Perilaku siswa</p> <p>a. Positif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Disiplin dalam kelompok</li> <li>- Menerima pendapat</li> <li>- Menberi respon</li> </ul> <p>b. Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengganggu teman</li> <li>- Tidak bisa mengeluarkan pendapat</li> <li>- Mengabaikan pendapat teman</li> </ul>	<p>a. Positif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam kegiatan konseling siswa terlihat disiplin setelah diberikan intuksi oleh peneliti dan mereka mendengarkan apa yang diinstruksi oleh peneliti.</li> <li>- Sebagian dari mereka ada yang menerima dan ada juga yang tidak menerima pendapat yang diberikan oleh baik itu konselor maupun teman-teman mereka. Hal tersebut dilakukan oleh sebagian siswa saja yang kurang setuju oleh pendapat teman mereka.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>- Mereka tidak mengabaikan pendapat yang diberikan tetapi mereka hanya saja kurang setuju dengan pendapat dari teman-temannya dan itu hanya terdiri dari beberapa siswa saja yang kurang setuju dengan pendapat teman-temannya.</li></ul> <p>b. Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Dilihat dari kegiatan konseling yang telah dilaksanakan terdapat siswa yang masih sering mengganggu temannya ketika memberikan pendapat dan masih terlihat main-main dengan teman sebelahnya.</li><li>- Dari sebagian siswa yang mengikuti kegiatan konseling hanya beberapa dari mereka yang kurang dalam memberikan pendapat atau mengeularkan pendapatnya..</li><li>- Mereka tidak mengabaikan</li></ul>
--	--	---

		<p>pendapat teman-temannya</p> <p>malah mereka kadang</p> <p>menyangga pendapat</p> <p>temamereka.</p>
3.	<p>Interaksi siswa dengan teman-temannya</p> <p>a. Mudah bergaul dengan teman</p> <p>b. Tidak ada jarak dengan lawan jenis</p> <p>c. Cara berkomunikasi dengan teman-temannya</p>	<p>a. Mereka mudah bergaul dengan teman-teman sebaya mereka dan dapat dilihat mereka juga terlihat akrab dalam berteman.</p> <p>b. Ada dari mereka yang memiliki jarak pertemanan dengan lawan jenis dan ada juga yang terlihat akrab berteman dengan lawan jenisnya.</p> <p>c. Cara berkomunikasi dengan teman-teman mereka, mereka menggunakan bahasa yang biasa saja bahkan kadang mereka menggunakan bahasa kasar ketika mereka berbicara dengan temannya.</p>

## Lampiran 9

### Rencana Pelaksanaan Layanan

#### Layanan I

- A. Topik permasalahan : Kecemasan komunikasi verbal siswa dalam belajar
- B. Bidang bimbingan : Sosial
- C. Jenis layanan : Konseling Kelompok
- D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- E. Tujuan layanan :
  - a. Siswa memiliki sikap positif dalam meningkatkan komunikasi personalnya
  - b. Siswa memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi
- F. Sasaran layanan : Siswa kelas X OTKP<sup>4</sup>
- G. Hari/tanggal : Senin, 05 Agustus 2019
- H. Uraian kegiatan
  - Langkah 1
    - Persiapan : Pembentukan Kelompok
  - Langkah 2
  - Kegiatan layanan
    - a. Pendahuluan
      - 1). Guru mengucapkan salam
      - 2). Berdo'a
      - 3). Menjelaskan tentang konseling kelompok, tujuan dan azas konseling kelompok.

#### 4).Apersepsi

### Langkah 3

#### b. Kegiatan inti

- 1).Konselor memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan permasalahan yang sedang dialami.
- 2).Konselor menganalisis permasalahan siswa untuk segera ditangani dalam konseling kelompok
- 3).Setelah menentukan siswa yang akan ditangani konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan masalahnya lebih dalam
- 4).Konselor memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberikan saran/solusi kepada temannya.
- 5).Konselor meminta tanggapan dari siswa tersebut mengenai sara/solusi dari teman-teman
- 6).Konselor menanyakan kembali kepada siswa dalam penggalan informasi dan memberikan penguatan dalam pengambilan keputusan siswa

### Langkah 4

#### c. Penutup

- 1). Konselor mengutarakan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir
- 2).Konselor meminta saran/pesan mengenai konseling kelompok
- 3).Konselor memberi kesimpulan

4).Konselor menutup konseling dan mengucapkan salam

- I. Materi : -
- J. Tempat penyelenggara : Diruang Kelas
- K. Waktu pelaksanaan : 1 x 45 menit
- L. Penyelenggara : Calon guru Bimbingan Konseling
- M. Pihak yang diikutsertakan : -
- N. Alat dan perlengkapan : -
- O. Sumber : -
- P. Rencana penilaian
  - a. Laiseg : siswa mampu berkomunikasi dalam kelompok dan menceritakan masalahnya
  - b. Laijapen : siswa dapat mengambil keputusan untuk meningkatkan komunikasi yang baik dengan teman
- Catatan khusus : -

## Layanan 2

A. Topik permasalahan : Cara Meningkatkan Berkomunikasi Pada Diri Sendiri

B. Bidang bimbingan : Sosial

C. Jenis layanan : Konseling Kelompok

D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pencegahan

E. Tujuan layanan :

a. Siswa memiliki sikap positif dalam meningkatkan komunikasi personalnya

b. Siswa memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi

F. Sasaran layanan : Siswa Kelas X OTKP<sup>4</sup>

G. Hari/tanggal : Senin, 08 Agustus 2019

H. Uraian kegiatan

Langkah 1

Persiapan : Pembentukan Kelompok

Langkah 2

Kegiatan layanan

a. Pendahuluan

1). Guru mengucapkan salam

2). Berdo'a

3). Menjelaskan tentang konseling kelompok, tujuan dan azas konseling kelompok.

4). Apersepsi

Langkah 3

b. Kegiatan inti

- 1). Konselor memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan permasalahan yang sedang dialami.
- 2). Konselor menganalisis permasalahan siswa untuk segera ditangani dalam konseling kelompok
- 3). Setelah menentukan siswa yang akan ditangani konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan masalahnya lebih dalam
- 4). Konselor memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberikan saran/solusi kepada temannya.
- 5). Konselor meminta tanggapan dari siswa tersebut mengenai saran/solusi dari teman-teman
- 6). Konselor menanyakan kembali kepada siswa dalam penggalian informasi dan memberikan penguatan dalam pengambilan keputusan siswa

Langkah 4

c. Penutup

- 1). Konselor mengutarakan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir
- 2). Konselor meminta saran/pesan mengenai konseling kelompok
- 3). Konselor memberi kesimpulan
- 4). Konselor menutup konseling dan mengucapkan salam

- J. Tempat penyelenggara : Diruang Kelas
- K. Waktu pelaksanaan : 1 x 45 menit
- L. Penyelenggara : Calon guru BK
- M. Pihak yang diikutsertakan : -
- N. Alat dan perlengkapan : -
- O. Sumber : -
- P. Rencana penilaian
- a. Laiseg : siswa mampu berkomunikasi dalam kelompok dan menceritakan masalahnya
- b. Laijapen : siswa dapat mengambil keputusan untuk meningkatkan komunikasi yang baik dengan teman
- Catatan khusus : -

### **Layanan 3**

- A. Topik permasalahan : Memberi Adalah Komunikasi Terbaik
- B. Bidang bimbingan : Pribadi Sosial
- C. Jenis layanan : Konseling Kelompok
- D. Fungsi layanan : Pemahaman
- E. Tujuan layanan :
  - a. Siswa Dapat Mengungkapkan Perasaan Yang Dirasakan
  - b. Diharapkan Siswa Untuk Saling Membantu Baik Teman Sendiri Maupun Orang Lain
- F. Sasaran layanan : Siswa Kelas X OTKP<sup>4</sup>
- G. Hari/tanggal : Senin, 19 Agustus 2019
- H. Uraian kegiatan
  - Langkah 1
    - Persiapan : Pembentukan Kelompok
  - Langkah 2
    - Kegiatan layanan
      - a. Pendahuluan
        - 1).Guru mengucapkan salam
        - 2).Berdo'a
        - 3).Menjelaskan tentang konseling kelompok, tujuan dan azas konseling kelompok.
        - 4).Apersepsi
  - Langkah 3

b. Kegiatan inti

- 1). Konselor memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan permasalahan yang sedang dialami.
- 2). Konselor menganalisis permasalahan siswa untuk segera ditangani dalam konseling kelompok
- 3). Setelah menentukan siswa yang akan ditangani konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan masalahnya lebih dalam
- 4). Konselor memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberikan saran/solusi kepada temannya.
- 5). Konselor meminta tanggapan dari siswa tersebut mengenai saran/solusi dari teman-teman
- 6). Konselor menanyakan kembali kepada siswa dalam penggalian informasi dan memberikan penguatan dalam pengambilan keputusan siswa

Langkah 4

c. Penutup

- 1). Konselor mengutarakan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir
- 2). Konselor meminta saran/pesan mengenai konseling kelompok
- 3). Konselor memberi kesimpulan
- 4). Konselor menutup konseling dan mengucapkan salam

- J. Tempat penyelenggara : Diruang Kelas
- K. Waktu pelaksanaan : 1 x 45 menit
- L. Penyelenggara : Calon guru BK
- M. Pihak yang diikutsertakan : -
- N. Alat dan perlengkapan : -
- O. Sumber : -
- P. Rencana penilaian
- a. Laiseg : siswa mampu berkomunikasi dalam kelompok dan menceritakan masalahnya.
- b. Laijapen : siswa diharapkan untuk saling tolong menolong dengan temannya.
- Catatan khusus : -

#### **Layanan 4**

A. Topik permasalahan : Berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya

B. Bidang bimbingan : Pribadi Sosial

C. Jenis layanan : Konseling Kelompok

D. Fungsi layanan : Pemahaman

E. Tujuan layanan :

a. siswa dapat menceritakan apa yang dirasakan terkait dengan tema

b. Siswa dapat memahami komunikasi teman yang kurang lancar

F. Sasaran layanan : Siswa Kelas X OTKP<sup>4</sup>

G. Hari/tanggal : Senin, 28 Agustus 2019

H. Uraian kegiatan

Langkah 1

Persiapan : Pembentukan Kelompok

Langkah 2

Kegiatan layanan

a. Pendahuluan

1).Guru mengucapkan salam

2).Berdo'a

3).Menjelaskan tentang konseling kelompok, tujuan dan azas konseling kelompok.

4).Apersepsi

Langkah 3

b. Kegiatan inti

- 1). Konselor memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan permasalahan yang sedang dialami.
- 2). Konselor menganalisis permasalahan siswa untuk segera ditangani dalam konseling kelompok
- 3). Setelah menentukan siswa yang akan ditangani konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan masalahnya lebih dalam
- 4). Konselor memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberikan saran/solusi kepada temannya.
- 5). Konselor meminta tanggapan dari siswa tersebut mengenai saran/solusi dari teman-teman
- 6). Konselor menanyakan kembali kepada siswa dalam penggalian informasi dan memberikan penguatan dalam pengambilan keputusan siswa

#### Langkah 4

##### c. Penutup

- 1). Konselor mengutarakan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir
- 2). Konselor meminta saran/pesan mengenai konseling kelompok
- 3). Konselor memberi kesimpulan
- 4). Konselor menutup konseling dan mengucapkan salam

I. Materi : -

J. Tempat penyelenggara : Diruang Kelas

- K. Waktu pelaksanaan : 1 x 45 menit
- L. Penyelenggara : Calon guru BK
- M. Pihak yang diikutsertakan : -
- N. Alat dan perlengkapan : -
- O. Sumber : -
- P. Rencana penilaian
- a. Laiseg : siswa mampu berkomunikasi dalam kelompok dan menceritakan masalahnya
- b. Laijapen : siswa dapat mengambil keputusan untuk meningkatkan komunikasi yang baik dengan teman
- Catatan khusus : -

**Lampiran 10**

**Dokumentasi**



